

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENDISIPLINKAN GURU
DI MTs NEGERI 1 KEPAHIANG**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**



Oleh

DIAN BASTIAN

NIM 22861006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Bastian

NIM : 22861006

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 November 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan seperlunya.

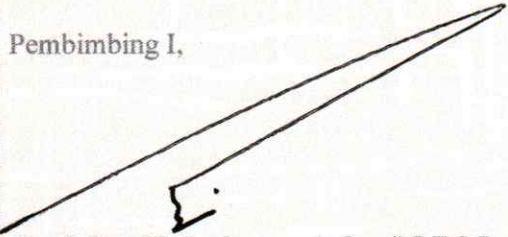
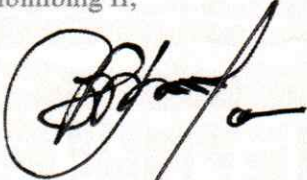

Curup, 16 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Dian Bastian
NIM 22861006

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

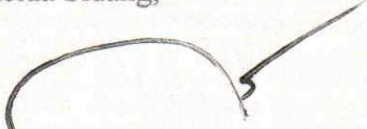
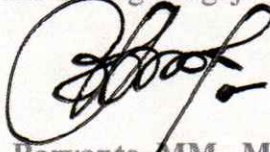

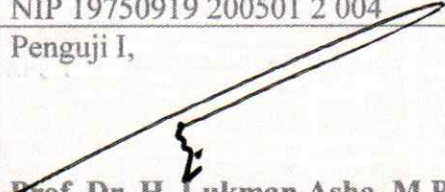



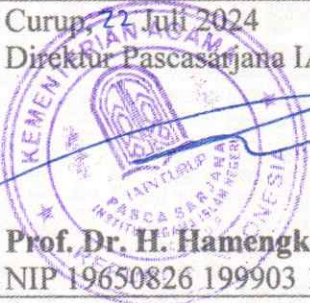
Nama : Dian Bastian
NIM : 22861006
Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001</p>	<p>Curup, 16 Juli 2024</p> <p>Pembimbing II,</p>  <p>Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd. NIP 19690723 199903 1 004</p>
<p>Mengetahui:</p> <p>Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S2,</p>  <p>Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP 19720704 200003 1 004</p>	

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

No: **694**/In.34/PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang” yang ditulis oleh saudara **Dian Bastian**, NIM **22861006** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan **LULUS** pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2024 serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

<p>Ketua Sidang,</p>  <p>Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP 19720704 200003 1 004</p>	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II,</p>  <p>Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd. NIP 19690723 199903 1 004</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Hj. Dewi Purnamasari, M.Pd. NIP 19750919 200501 2 004</p>	<p>Curup, 22 Juli 2024</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001</p>	<p>Curup, 16 Juli 2024</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009</p> 	<p>Curup, 22 Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. NIP 19650826 199903 1 001</p> 

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemampuan, dan kesempatan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga dapat tersampaikan kepada Rasulullah SAW yang kita harapkan syafaatnya dikemudian hari.

Penulisan tesis ini kami persembahkan untuk:

1. Teristimewa kepada ibunda tercinta Yulmi, S.Pd.I dan ayahanda Safrizal, yang telah membesarkan, merawat, dan memberikan kebahagiaan sepenuhnya sampai saat ini serta selalu memberikan dukungan baik secara materi, motivasi, maupun doa yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis dalam menjalani segala urusan. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan yang berlimpah *Aamiin yaa Allah*.
2. Kepada Uni Dini (Rahmadini Yuriza Putri, S.Farm., dan Uni Dina (Dina Yuriza Putri, M.Pd) terima kasih atas segala bantuan materi, doa, dukungan, bimbingan, dan nasihat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tugas dan kewajibannya dalam menyelesaikan pendidikan hingga selesai. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ni Dini dan Ni Dina dengan kebaikan yang melimpah *Aamiin yaa Allah*.
3. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan motivasi untuk terus bersemangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan semua kewajiban dalam proses perkuliahan.

4. Keluarga SMK Negeri 2 Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan juga motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga besar MTs Negeri 1 Kepahiang, terimakasih atas segala kontribusi yang diberikan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Sahabatku Imamunalwi Annadwi (Mas Alwi), Ahmad Fahrurrozi (Kak Fahrur), Ahmad Abdul Aziz (Kak Aziz), Rendi Biwantara, dan Frengki Afdani terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.
7. Rekan kerja di SMK Negeri 2 Rejang Lebong, Bapak Raden Suhardi, Bapak Khairiman, Bapak Alfian Effendi (Diung), kak Wawan Rusmawan, kak Sunarto Hadinoto (Adi), kak Rimbo, kak Agil, kak Khaidir (Idir), kak Filka Ade, kak Dio, kak Falah, ibu Zubaidah, SE., ibu Merie, M.Pd., ibu Aisa, ibu Irmawati, yuk Neni, yuk Ade Yelly, yuk Ayu Yelly, yuk Prima, Dewi Kurnia serta seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Terimakasih banyak atas semua bantuan dan motivasi yang diberikan, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan banyak kebaikan *Aamiin yaa Allah*.
8. Rekan-rekan seperjuangan MPI tahun 2022 Pascasarjana IAIN Curup, terimakasih atas kebersamaan, bantuan dan keharmonisan yang saling terjalin selama perkuliahan, semoga selalu diberikan kesehatan untuk kita semua *Aamiin yaa Allah*.
9. Almamater tercinta.

MOTTO

Hidup yang tidak teruji adalah hidup yang tidak layak dijalani. Tanda seseorang masih hidup adalah ia mengalami ujian, kegagalan, dan penderitaan serta berusaha untuk melewatinya dengan baik meski tertatih tatih karna hal tersebut. Kapal yang berada dipelabuhan akan aman, tetapi bukan itu tujuan diciptakannya kapal.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Dian Bastian, NIM 22861006, **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang**, Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) 2022.

Pokok masalah dalam penelitian tesis ini adalah terdapat beberapa tenaga pendidik yang sering melanggar peraturan sekolah, seperti datang terlambat, pulang sebelum waktu yang ditentukan, dan meninggalkan pekerjaan untuk urusan pribadi. Hampir setiap hari ada tenaga pendidik yang terlambat datang. Selain itu, pelaksanaan tugas dan fungsi yang diberikan oleh kepala madrasah belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk meneliti masalah diatas adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data yang diterapkan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran guru yakni pertama kepala madrasah mendisiplinkan dirinya dahulu, selanjutnya kepala madrasah memberikan motivasi dan arahan kepada guru saat apel pagi guna menjaga selalu kedisiplinan dalam kehadiran, dan kepala madrasah memenuhi kebutuhan fasilitas guru. Selanjutnya peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan administrasi pembelajaran guru yakni dibantu dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk mensosialisasikan, membantu, membimbing, dan memeriksa dan mengevaluasi guru untuk memenuhi aturan administrasi pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik. Dan peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan proses pembelajaran guru yakni dengan yang terus menerus mengingatkan kepada semua guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Kemudian melakukan kegiatan memantau guru dikelas saat awal jam pertama pembelajaran dimulai, kemudian kepala madrasah selalu membangun komunikasi yang baik kepada seluruh guru yang ada dimadrasah, lalu selalu memotivasi kepada seluruh pegawai untuk selalu berkerja dengan baik agar tujuan dari madrasah dapat segera tercapai.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Kedisiplinan, Tenaga Pendidik.

ABSTRACT

Dian Bastian, NIM 22861006, **Leadership Role of Madrasah Head in Disciplining Teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang**, Postgraduate IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI) 2022.

The main problem in this thesis research is that there are several teaching staff who often violate school regulations, such as arriving late, leaving before the appointed time, and leaving work for personal matters. Almost every day there are teaching staff who arrive late. Apart from that, the implementation of the duties and functions given by the madrasa head is not optimal. This research aims to explain the leadership role of the madrasa head in disciplining teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang.

The type of research used by the author to research the problem above is a qualitative research method. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. To ensure the validity of the data, the author used the triangulation method. The data analysis techniques applied are based on the opinions of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research regarding the role of the madrasah head in disciplining teacher attendance are that first the madrasah head disciplines himself first, then the madrasah head provides motivation and direction to the teacher during morning assembly to always maintain discipline in attendance, and the madrasah head fulfills the teacher's facility needs. Furthermore, the role of the madrasa head in disciplining teacher learning administration is to be assisted by the deputy head of the madrasa for curriculum to socialize, assist, guide, and examine and evaluate teachers to fulfill learning administration rules and implement them well. And the role of the madrasa head in disciplining the teacher's learning process is by continuously reminding all teachers so that they can carry out learning optimally. Then carry out activities to monitor teachers in class at the start of the first period of learning, then the head of the madrasah always builds good communication with all teachers in the madrasah, then always motivates all employees to always work well so that the goals of the madrasah can be achieved immediately.

Keywords: Leadership Role, Discipline, Educators.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur dan pujian, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat serta karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita. Berkat rahmat-Nya kita masih diberikan kesehatan, kesempatan, dan keselamatan, serta nikmat yang tak terhingga sehingga kita dapat terus merasakan indahnya Islam. Selanjutnya marilah kita senantiasa bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan hidup terbaik bagi kita, yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya atas izin Allah SWT kepada kita semua.

Alhamdulillah penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru Di MTs Negeri 1 Kepahiang” dengan cukup lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, maka penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Dr. H. Baryanto, MM, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan staf Pascasarjana (S2) yang telah memberikan pendidikan dan pembelajaran selama perkuliahan penulis di Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang beserta dewan guru dan staf tenaga pendidik yang telah membantu dengan baik dalam memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Rekan seperjuangan mahasiswa/i magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2022 dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 16 Juli 2024
Penulis,



Dian Bastian
NIM 22861006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah	13
1. Pengertian Kepemimpinan	13
2. Tujuan Kepemimpinan	19
3. Tipe-Tipe Kepemimpinan	25
4. Peran Kepala Madrasah	28
5. Syarat-Syarat Pemimpin	33
B. Kedisiplinan Guru	39
1. Pengertian Kedisiplinan	39
2. Indikator Kedisiplinan Guru	43

3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru	46
C. Manajemen Kinerja Guru.....	49
D. Penelitian yang Relevan.....	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	65
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kepahiang	65
2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kepahiang	68
3. Daftar Nama Kepala MTs Negeri 1 Kepahiang	69
4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kepahiang.....	71
B. Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	124
B. Implikasi.....	125

DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA DIRI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah guru yang kurang disiplin.....	4
Tabel 4.1 Identitas MTsN 1 Kepahiang.....	66
Tabel 4.2 Sumber daya manusia MTsN 1 Kepahiang	66
Tabel 4.3 Data kelas, siswa dan rombel MTsN 1 Kepahiang.....	68
Tabel 4.4 Daftar nama kepala MTsN 1 Kepahiang	70
Tabel 4.5 Data sarana dan prasarana MTsN 1 Kepahiang.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas	74
Gambar 4.2	Instalasi jaringan internet (Wifi)	78
Gambar 4.3	Kunjungan kerumah guru yang baru saja lahiran.....	79
Gambar 4.4	Foto bersama warga MTsN 1 Kepahiang setelah acara keagamaan disekolah.....	82
Gambar 4.5	Surat Panggilan I kepada guru yang tidak disiplin dalam hal kehadiran	83
Gambar 4.6	Rutinitas apel pagi dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai	84
Gambar 4.7	Rapat evaluasi pembelajaran.....	86
Gambar 4.8	Perangkat pembelajaran guru MTsN 1 Kepahiang	89
Gambar 4.9	Kegiatan rapat perumusan aturan di Sekolah.....	92
Gambar 4.10	Diskusi ringan yang mengarah kepada supervisi secara bersama	95
Gambar 4.11	Kepala MTsN 1 Kepahiang dengan piagam penghargaan juara 3 madrasah sehat se provinsi Bengkulu tahun 2023	96
Gambar 4.12	Pemberian penghargaan sebagai kepala madrasah teladan dari Kemenag Kepahiang tahun 2023	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Tesis I dan Pembimbing Tesis II.
2. Surat Izin Penelitian dari MTs Negeri 1 Kepahiang.
3. Surat Izin Penelitian dari Kemenag Kepahiang.
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MTs Negeri 1 Kepahiang.
5. Surat Keterangan Cek *Similarity* (Bebas Plagiasi).
6. Lembar Persetujuan Seminar Proposal Tesis.
7. Lembar Persetujuan Seminar Hasil Tesis.
8. Lembar Persetujuan Ujian Tesis.
9. Pedoman Wawancara.
10. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.
11. Instrumen Penelitian.
12. Kartu Bimbingan Tesis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang aktivitas utamanya adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Di lembaga sekolah inilah guru memberikan ilmu dan juga berbagai macam pengalamannya kepada para peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah adalah tempat pembentukan kepribadian dan juga karakter dari peserta didik, karena di dalam sekolah peserta didik bertemu dengan orang yang berbeda-beda karakter dan kepribadian, yang pada akhirnya akan sedikit banyak mempengaruhi kepribadian dan juga karakternya.

Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, menyatakan:

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi-organisasi memiliki ciri-ciri tertentu, ciri-ciri mana tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri tersebut menempatkan sekolah sebagai organisasi memiliki karakteristik tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.¹

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki seorang pemimpin. Begitu juga dengan sekolah, lembaga tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah lah yang memimpin dan juga mengarahkan para guru dan juga stafnya agar visi dan misi sekolah dapat terwujud.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2010), h. 81.

Selain itu, kepala sekolah juga bertugas untuk mengelola proses belajar dan mengajar agar berjalan efektif. Keberadaan kepala sekolah di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena kepala sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang disiplin baik dalam proses program kegiatan sekolah.

Untuk mengelola lembaga pendidikan yang bernuansa disiplin, maka dibutuhkan strategi profesional yang dikelola oleh tenaga- tenaga yang kompeten, bertanggung jawab, didukung oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan di sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas.

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pada Pasal 10 Ayat 1 pun menegaskan bahwa “Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya”.² Kepala sekolah dapat dikategorikan baik adalah kepala sekolah yang bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Itu sebabnya kepala sekolah harus dipilih berdasarkan kompetensi dan integritasnya. Kepala sekolah adalah guru terbaik dari guru-guru yang baik di sekolah.³ Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menginspirasi baik guru, staf, dan juga para peserta didik agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, 1990, h. 15.

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 49.

Kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah bermutu menjadi tuntutan dan kebutuhan *stakeholder*. Karena itu, hanya kepemimpinan yang baiklah yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik tujuan secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.⁴

Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi.⁵ Seorang kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar dan sekolah yang nyaman. Tetapi seorang kepala sekolah jugaharus membuat sebuah suasana yang kondusif didalam sekolah agar sekolah tersebut memiliki suatu keunikan dan identitas yang melekat pada sekolahnya.

Pada masa modernisasi seperti sekarang ini, perkembangan teknologi semakin meluas, kemudahan-kemudahan dalam menggali informasi semakin mudah, dan hampir semua akses dalam kehidupan ini semakin dimudahkan berkat perkembangan teknologi-teknologi modern ini. Kemudahan-kemudahan ini semakin membuat manusia menjadi lebih dimanjakan dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini guru sebagai pendidik penerus generasi bangsa pun ikut terpengaruh dalam menjalani tugasnya.

⁴ Murniati, *Manajemen Strategi Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008), h. 133.

⁵ Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan," *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 395-409.

Ada guru yang dapat menyesuaikan serta memenuhi kewajiban sebagai pendidik dengan memanfaatkan kemudahan-kemudahan ini dengan baik, dan ada juga guru yang menyalah gunakan kemudahan-kemudahan ini dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

Pada prinsipnya, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Mereka tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga mentor, pembimbing dan teladan bagi siswanya. Guru-guru ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membentuk karakter siswanya. Ketika berbicara mengenai guru, sering kali kita membayangkan seseorang yang memberikan pengajaran di kelas, menghadirkan pengetahuan kepada siswa, dan mengevaluasi perkembangan mereka. Namun dalam pelaksanaannya, ada guru yang menjunjung tinggi hal-hal diatas, serta melaksanakannya dengan terus menerus sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai dengan baik, dan juga ada guru yang tidak melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

No	Perihal	Jumlah Guru
1	Guru yang sering tidak masuk tanpa memberikan keterangan	3
2	Guru yang sering meninggalkan kelas saat jam pembelajaran berlangsung	3
3	Guru yang tidak lengkap membuat administrasi pembelajaran	3

Sumber: Data Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri 1 Kepahiang, Tanggal 26 Juni 2024

Dilain sisi juga terdapat guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik contoh sederhananya ialah guru yang kurang disiplin dalam mengajar. Tingkat disiplin yang kurang dalam konteks mengajar ini ialah guru yang sering tiba disekolah tidak tepat waktu, guru yang sering tidak masuk tanpa alasan dan juga tanpa memberi keterangan yang dibenarkan, guru yang tidak tertib administrasi, dan guru yang sering meninggalkan anak dikelas saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini akan mempengaruhi proses dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Bagaimana tujuan pendidikan akan tercapai jika para pengajarnya tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari inilah kepala sekolah harus dapat mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul agar guru dapat disiplin dalam bertugas sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan terarah selaras dengan proses dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang timbul seperti yang terjadi diatas, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut kreatif dalam membuat peraturan dan pembiasaan hal-hal yang baik kepada para tenaga pendidik. Kepala madrasah harus berani membuat peraturan yang tegas bagi para guru di sekolah, karena guru merupakan tolak ukur bagi para peserta didik. Pada intinya, setiap warga sekolah harus terintegrasi dengan semua peraturan dan tata tertib, agar tujuan dari pada pendidikan dapat terwujud secara sempurna.

Pendidikan disekolah pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mencerdaskan para peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan oleh guru sebagai pendidik disekolah. Selain untuk mencerdaskan peserta didik, pendidikan

merupakan usaha untuk mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang baik, karena dalam hidup, tidak cukup hanya memiliki otak yang pintar dan cerdas, tetapi karakter dan nilai yang baik adalah hal mutlak dimiliki oleh semua manusia.

Pendidikan berusaha mengaktualisasikan dan mengembangkan seluruh potensi manusia secara padu untuk mencapai kompetensinya sebagai subyek pembangunan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan merupakan upaya strategis untuk menyiapkan manusia yang memiliki kompetensi yang unggul.

Pendidikan diharapkan mampu memberikan fungsi-fungsi yang maksimal dalam mempersiapkan anak didiknya menjadi manusia-manusia paripurna, manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosionalnya, serta manusia-manusia yang mampu cakap dan mampu berkiprah menghadapi dinamika sosial yang ada.⁶ Tugas guru ialah melaksanakan pembelajaran dengan yang terstruktur dengan baik, diantaranya ialah merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan terhadap peserta didik, serta komitmennya dalam melaksanakan tugas. Mereka adalah individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan potensi setiap siswa, dan mereka bekerja keras untuk membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka.⁷

⁶ Muhammad In'am Esha, "Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah: Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam* 7, no. 1 (2019).

⁷ L. Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106.

Tentang pentingnya masalah dari penelitian ini tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Poin 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Guru juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar. Mereka harus memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan bersifat adil dan inklusif, sehingga tidak ada siswa yang terpinggirkan atau ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menjadi contoh etika dan moral yang baik, mengajar siswa tentang nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kerja keras.

Tidak hanya itu, seorang guru juga berperan sebagai pemberi semangat kepada siswa. Mereka harus mendorong siswa untuk bermimpi besar, mengembangkan ambisi, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Tenaga pendidik seharusnya terlebih dahulu untuk dapat membawa dirinya kepada kedisiplinan, barulah ia dapat mengajak para siswa untuk dapat disiplin juga. Kemudian sekolah harus bisa mengarahkan para guru untuk dapat menjadi teladan bagi siswa sebagai guru yang disiplin dalam bertugas dan meyakinkan para guru bahwa perilaku baik dan pembelajaran yang efektif yang akan menghasilkan prestasi hanya bisa diraih dengan kedisiplinan tinggi para guru dalam mendidik dan mengajar siswa disekolah.

⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”. h. 1.

Tanpa kedisiplinan, fungsi sekolah akan jalan ditempat dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan menimbulkan dampak buruk yang panjang kedepannya.⁹

MTs Negeri 1 Kepahiang ialah lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak 1979 yang tentunya dalam kurun waktu tidak singkat tersebut sekolah ini mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi guna mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang melaksanakan pendidikan di wilayah kabupaten Kepahiang, provinsi Bengkulu.

Dalam sejarah proses pendidikan di MTs Negeri 1 Kepahiang yang telah lama berjalan, tentu telah melewati banyak pergantian kepala sekolah yang tentunya setiap kepala sekolah memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah, sehingga membawa dampak yang berbeda-beda terhadap sekolah juga tidak terlepas terhadap kedisiplinan guru.

Pada prinsipnya, semua kepala sekolah tersebut tentunya menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan lebih besarnya.

Peraturan dan tata tertib telah dibuat serta disosialisasikan kepada semua tenaga pendidik juga tenaga kependidikan disekolah, dan juga telah ditampilkan di ruang terbuka sekolah guna dapat dilihat, dibaca, dan dilaksanakan dengan baik, evaluasi juga telah dilaksanakan oleh pemimpin sekolah, namun tetap masih ada juga guru/ tenaga pendidik kurang disiplin dalam melakukan tugasnya.

⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori*, h. 41.

Kedisiplinan yang didasari dengan kesadaran guru, akan dapat mendukung pelaksanaan tugas yang dipercayakan kepadanya. Beberapa fenomena dan pengamatan penulis di MTs Negeri 1 Kepahiang didapatkan kesan adanya kekurangan tingkat disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini disampaikan oleh kepala MTsN 1 Kepahiang yakni Bapak Efrizal Firdaus, S.Pd.I., M.Pd., bahwasanya:

Masih ada guru yang masuk kelas terlambat, sehingga materi pelajaran siswa belum tercapai secara optimal, masih ada guru yang belum menyusun program pengajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas, sehingga materi yang di sampaikan menurut keinginan dan kemauan guru saja, masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah, dan masih ada guru yang belum mengikuti langkah- langkah yang benar dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran.¹⁰

Kemudian hasil observasi lainnya yang ditemukan penulis disekolah tersebut yakni dalam beberapa jam pelajaran terdapat kelas yang berisikan para siswa tanpa adanya guru, dan juga dilihat dari absensi masih ada guru yang tidak masuk sekolah dengan memberikan keterangan yang kurang jelas maupun yang tidak memberikan keterangan alasan mengapa ia tidak masuk sekolah. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Armizah, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum “Kedisiplinan di MTsN 1 Kepahiang ini cukup baik, namun ada beberapa oknum guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti meninggalkan siswa dikelas saat jam pelajaran berlangsung, terlebih saat jam pelajaran setelah shalat zuhur”.¹¹

¹⁰ Wawancara Efrizal Firdaus, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Kepahiang, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2024

¹¹ Wawancara dengan Ibu Armizah, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2024

Kemudian didapat juga informasi dari siswa MTs Negeri 1 Kepahiang bahwasanya ia mengatakan “iya pak, setelah shalat zuhur sering ada jam kosong dan engga tahu kemana guru nya”.¹² Dari kejadian ini peran kepemimpinan kepala sekolah diperlukan dalam mendisiplinkan guru disekolah guna dapat bekerja secara maksimal agar sekolah dapat berjalan dengan kondusif terutama dalam hal pembelajaran dikelas.

Berdasarkan dari pemaparan penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan bahasan judul “**Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang**”.

B. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan diatas, tidak semua masalah dapat dibahas oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam mendisiplinkan guru di MTs Negeri 1 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang akan dijadikan sebagai obyek pembahasan dalam tesis ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran guru di MTs Negeri 1 Kepahiang?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan administrasi guru di MTs Negeri 1 Kepahiang?

¹² Wawancara dengan Syahira Adenia, Selaku Siswa MTsN 1 Kepahiang, Hari Kamis, Tanggal 22 Februari 2024

3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan pelaksanaan pembelajaran guru di MTs Negeri 1 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran guru di MTs Negeri 1 Kepahiang.
2. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan administrasi pembelajaran guru di MTs Negeri 1 Kepahiang.
3. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan pelaksanaan pembelajaran guru di MTs Negeri 1 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
 - a. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian manajemen pendidikan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru.
 - b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian yang akan datang, terutama dalam ilmu manajemen pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kepala sekolah dalam hal yang berkenaan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik atau guru.
- b. Bagi peneliti untuk memecahkan dan menganalisis masalah dengan menggunakan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan dan menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang membutuhkannya.
- d. Sebagai penambah bahan kepustakaan khususnya yang menyangkut masalah hasil penelitian pendidikan yang mungkin dapat digunakan dalam rangka penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini pemimpin adalah seseorang yang memimpin sebuah organisasi, perusahaan, lembaga atau kelompok. Pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting di dalam sebuah struktur organisasi. Pemimpin adalah perekat dalam organisasi.¹

*Leadership is the ability to inspire yourself and other individuals through ideas and behavioural examples in enabling a person and a nation to improve and advance.*² Pemimpin merupakan sebuah tonggak dari kesuksesan sebuah lembaga atau organisasi yang dipimpin, tanpa pemimpin sebuah lembaga atau organisasi seperti kapal kehilangan seorang nahkoda yang bertugas mengarahkan kapal kemana tujuan yang hendak dituju.³

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin biasanya memiliki visi yang jelas, serta memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah

¹ Deni Darmawan, *Kepemimpinan/Leadership*, vol. 1 (Tangerang: Unpam Press, 2022), h. 2.

² D. Lowe-Wincentsen and Byke S, *A Leadership Primer for New Librarians: Tools for Helping Today's Early-Career Librarians Become Tomorrow's Library Leaders* (Elsevier, 2014).

³ Eldasisca Dwapatesty, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3006, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>.

Pemimpin adalah orang yang memiliki kelebihan sehingga dia memiliki kekuasaan dan kewibawaan untuk menggerakkan, mengarahkan dan membimbing bawahan juga mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahan, sehingga dapat menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Seperti Firman Allah SWT dalam QS. As-Sajdah: (32) : 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِءَايَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (Al Qur’an Surat As-Sajdah : 24).

Selanjutnya yang dimaksud dengan kepemimpinan ialah tindakan atau proses yang melibatkan pengarahan, bimbingan, pengaruh, pemantauan pikiran, emosi, serta perilaku individu atau kelompok lain. Hal ini merupakan upaya untuk mendorong baik individu maupun kelompok agar bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan.⁴ Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), h. 79.

⁵ Sri Purwanti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur,” *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 210–24.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran, sebab kepemimpinanlah yang akan menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung proses pelaksanaan organisasi secara keseluruhan.

Pentingnya pemimpin sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW yaitu:

إِذَا كَانَ نَفَرٌ ثَلَاثَ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ ذَلِكَ أَمِيرٌ أَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Jika ada suatu kelompok sebanyak tiga orang hendaknya mereka mengangkat salah seorang dari mereka sebagai pemimpin atas mereka. Itulah amir yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. (HR Ibn Khuzaimah dan al-Hakim).

Hadist diatas menjelaskan bahwasanya dalam suatu kelompok atau organisasi diperlukan adanya seorang pemimpin untuk dapat memimpin kelompok atau organisasi tersebut agar dapat berjalan serentak dalam mencapai tujuan dari kelompok tersebut. Menurut E. Mulyasa “kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk membimbing dan mempengaruhi orang-orang untuk berjuang demi kepentingan bersama. Kepemimpinan dianggap sebagai pengaruh antar individu yang dilakukan melalui komunikasi guna rncapai tujuan.”⁶

⁶ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 107.

Winardi mengatakan kepemimpinan itu merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor-faktor internal maupun faktor-faktor ekstern.⁷

Sedangkan menurut Wirawan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi saling memengaruhi dengan para pengikutnya untuk merealisasi visi.⁸ Menurut Soekarto Indra Fachrudin, ia mengemukakan pendapat bahwasanya kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.⁹

Sudarwan Danim mendefinisikan kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰ Dari beberapa definisi yang dipaparkan diatas, kepemimpinan menurut penulis yakni adalah proses mempengaruhi dan

⁷ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 47.

⁸ Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 72.

⁹ Soekarto Indra Fachrudin, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), h. 23.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53.

mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Ini mencakup kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengkoordinasikan anggota tim guna mencapai target yang telah ditentukan.

Kepemimpinan dilaksanakan demikian guna dapat mengarahkan kegiatan dari cakupannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan jika dilakukan dengan maksimal maka akan menunjang tercapainya harapan dari lembaga yang dipimpinnya tersebut.

*Leadership is important in enabling a person and a nation to improve and advance.*¹¹ Didalam progres dari kepemimpinan, terdapat alternatif-alternatif yang dapat dilaksanakan guna mencapai tujuan bersama, yang mana didalam hal ini kepemimpinan juga memberi pengaruh yang besar dalam berjalannya suatu roda kegiatan dari suatu organisasi/lembaga yang didalamnya terdapat struktur kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam satu situasi terlihat adanya unsur-unsur sebagai berikut: a. Orang yang dapat mempengaruhi orang lain pada satu pihak; b. Orang yang mendapat pengaruh dari lain pihak; c. Adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai; d. Adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹¹ Zaidan Abdurrahman Qois and Rahmi Rahmi, "The Role of Contemporary Leadership At the Library and Information Science Student Association in the Faculty of Humanities, Universitas Indonesia," *Journal of Leadership in Organizations* 3, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.22146/jlo.64201>.

Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, mendorong, membimbing, mengarahkan atau memaksa orang lain untuk berbuat yakni terlihat di dalam proses memimpin yang terjadi dalam hubungan antar manusia dengan manusia lain, maupun antara individu dengan kelompok individu yang terorganisir secara temporer atau permanen dalam suatu wadah yang disebut organisasi, lembaga, kantor atau bentuk-bentuk kelompok lainnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan juga termasuk mengikutsertakan keterlibatan dari orang lain, seperti bawahan atau karyawan yang dipimpin. Selain itu, kepemimpinan juga mencakup pembagian kekuasaan. Pimpinan memiliki tingkat kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mereka pimpin.

Pemimpin yang dapat dikatakan efektif sangat tergantung pada kualitas kepemimpinannya yang telah sesuai atau tidak dengan keinginan para anggota suatu organisasi yang bersangkutan. Untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat dan sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin.¹²

¹² Tholib Hasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2004), h. 138.

Siagian menjelaskan bahwasanya hal-hal penting yang perlu diperhatikan mengenai komponen kepemimpinan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Proses rangkaian tindakan dalam sistem pendidikan.
- b. Mempengaruhi dan memberi teladan.
- c. Memberi perintah dengan cara persuasif dan manusiawi, tetapi tetap menjunjung tinggi disiplin dan aturan yang dipedomani.
- d. Pengikut mematuhi perintah sesuai kewenangan dan tanggung jawab masing-masing.
- e. Menggunakan *authority* dan power dalam batas yang dibenarkan.
- f. Menggerakkan atau mengerahkan semua personel dalam institusi guna menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan, meningkatkan hubungan kerja antara personel, membina kerjasama, menggerakkan sumber daya organisasi dan memberi motivasi kerja.¹³

Keenam komponen kepemimpinan di atas selayaknya dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap pemimpin demi memperlancar kepemimpinan yang akan dilaksanakan kepada bawahan. Jika diperhatikan dalam komponen itu terlihat bahwa dalam kepemimpinannya tidak boleh memaksakan kehendak kepada bawahannya, tetapi harus selalu berpegang pada rambu-rambu tertentu sehingga tidak terjadi konflik yang akan menghambat pelaksanaan pendidikan.

2. Tujuan Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam merancang strategi, berpikir, dan mengambil tanggung jawab untuk kelompok serta memberikan panduan kepada orang lain. Tugas utama seorang pemimpin adalah membantu kelompok belajar membuat keputusan

¹³Sondang P. Siagian, *Teori Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h. 18.

dan bekerja dengan lebih efisien. Namun, terdapat juga beberapa tujuan kepemimpinan, antara lain:

1) Membantu Terciptanya Suatu Iklim Sosial yang Baik

Adanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial ini berperan penting dalam mempengaruhi kinerja dan kenyamanan setiap anggota kelompok. Lingkungan sosial dalam organisasi adalah sebuah konsep abstrak. Meskipun demikian, setiap anggota organisasi dapat merasakan dampaknya. Persepsi individu dan interpretasi kognitif terhadap kondisi organisasi secara keseluruhan akan mempengaruhi sikap, perasaan, motivasi, dan perilaku mereka. Selanjutnya lingkungan sosial akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu dan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, penting untuk membangun lingkungan sosial yang positif agar dapat memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi setiap anggota organisasi. Perannya sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana diatur dalam PP Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1. Tanggung jawabnya mencakup penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan staf kependidikan, serta

pengelolaan sarana dan prasarana.¹⁴ Peran utama seorang kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan guru mengajar dan siswa belajar secara efektif.¹⁵

2) Membantu Kelompok dalam Menetapkan Prosedur-Prosedur Kerja

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga berperan dalam menetapkan prosedur kerja yang harus diikuti oleh setiap anggota. Prosedur kerja ini adalah serangkaian langkah yang disusun secara berurutan dengan tujuan agar aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya prosedur kerja ini, setiap anggota organisasi tidak akan bingung dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya masing-masing. Setiap langkah dalam prosedur kerja ini sudah dilengkapi dengan aturan dan cara pengerjaan yang memudahkan anggota memahami pekerjaannya, sehingga dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat. Daryanto menjelaskan bahwa sebagai kepala sekolah, seseorang memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua aktivitas di sekolah. Mereka memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengatur semua kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah mereka, dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan. Tujuan utamanya adalah untuk

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. (Jakarta: Rajawali Perss, 1990), h. 196.

¹⁵ Hendayat Soetopo and Wasty Suemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 2008), h. 19.

meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan, memperkuat moralitas, membangun kepribadian yang kuat, dan menumbuhkan semangat nasionalisme serta cinta akan tanah air.¹⁶

3) Membantu Kelompok untuk Mengorganisasikan Diri

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga berperan dalam membantu mengoordinasikan setiap anggotanya atau kelompoknya untuk mengatur diri. Mengorganisasi berarti mengatur dan menyusun setiap bagian dalam organisasi, baik orang maupun elemen lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan. Mengoordinasikan berasal dari kata koordinasi, yang berarti bagian integral dari seluruh fungsi manajerial dan inti dari ilmu manajemen. Secara etimologis, koordinasi berarti kegiatan mengatur atau menciptakan agar segala sesuatu berjalan lancar secara bersamaan. Maka, koordinasi adalah tindakan mengatur elemen-elemen kompleks agar terintegrasi dan bekerjasama secara efektif dan harmonis. Dalam ilmu manajemen, koordinasi adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mengintegrasikan tujuan dan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan

¹⁶ Daryanto, *Administasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 10.

sekolah, sehingga kepala sekolah harus mampu mengolah seluruh sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam posisi ini, kepala sekolah memiliki peran strategis bagi institusi. Selain itu, kepala sekolah harus menjalankan fungsi menejerial dan mampu menciptakan, merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, memotivasi, dan mengevaluasi.¹⁷ T. Hani Handoko menggambarkan kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang lain menuju pencapaian tujuan.¹⁸ Sedangkan menurut Mifta Toha, kepemimpinan adalah aktivitas memengaruhi tingkah laku individu atau kelompok secara positif.¹⁹

Sebuah organisasi akan mencapai tujuannya, jika seorang pemimpin mampu mendayagunakan sumber daya organisasi untuk memberikan manfaat kepada organisasi. Pemimpin mampu mengelola semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin bisa menyesuaikan karakteristik organisasi yang dipimpinnya.

¹⁷ Sandiya Desti Ayunisyah, Hendra Harmi, and Lukman Asha, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Di SDN 125 Rejang Lebong," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1429, <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1312>.

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1995), h. 294.

¹⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada, 2012), h. 264.

4) Pengambilan Keputusan bersama Kelompok

Kepemimpinan dalam suatu organisasi berperan dalam menentukan sikap dan membuat keputusan bersama demi kelangsungan organisasi. Pengambilan keputusan adalah elemen penting dalam kepemimpinan, terutama ketika pemimpin menjalankan fungsi perencanaan yang melibatkan keputusan krusial. Pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai hasil dari proses mental dan kognitif yang berujung pada pemilihan satu jalur tindakan dari berbagai alternatif yang ada. Proses ini selalu menghasilkan satu pilihan akhir, yang kemudian diwujudkan untuk mencapai tujuan melalui tindakan dan pelaksanaan. Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motor penggerak dan penentu kebijakan utama di sekolah, yang mempengaruhi semua aspek, termasuk bagaimana tujuan-tujuan pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif dan sesuai.²⁰

5) Memberi Kesempatan Kepada Kelompok untuk Belajar dari Pengalaman

Adanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi, kelompok, atau perusahaan bertujuan memberikan peluang bagi kelompok tersebut untuk belajar dari pengalaman. Kesempatan adalah

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126.

waktu yang berkaitan dengan kebebasan, peluang, dan sejenisnya. Dalam konteks ini, kesempatan berarti waktu yang diberikan kepada suatu kelompok untuk memperbaiki kesalahan atau kegagalan sebelumnya. Dengan demikian, mereka bisa belajar dari pengalaman tersebut dengan menghindari kesalahan-kesalahan sebelumnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan atau leadership berasal dari kata “pemimpin” atau “leader”. Berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai kepemimpinan di antaranya: Miftah Toha, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan.

Dalam menjalankan tugas wewenangnya sebagai seorang pemimpin, yang menentukan jalan arah dari organisasi/lembaga yang dipimpinnya, terdapat beberapa gaya dalam menjalankan kepemimpinan.

Menurut Khatib Pahlawan Kayo, tipe kepemimpinan ada 6 sebagai berikut:

1). Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional dapat diartikan sebagai suatu kepemimpinan yang lahir di tengah–tengah masyarakat primitif atau masyarakat yang baru tumbuh. Corak kepemimpinan ini adalah bentuk feodal, karena siapa yang mempunyai keberanian akan tampil ke depan, dan sekali

merebut akan tetap mempertahankan bahkan mewariskan kepada keturunannya.

2). Kepemimpinan Kharismatik

Pemimpin seperti ini lahir karena pemimpin tersebut mempunyai kelebihan yang bersifat psikis dan mental, serta kemampuan tertentu, sehingga apa yang diperintakkannya akan dituruti oleh bawahannya, dan kadangkala tanpa memerhatikan rasionalitas dari perintah tersebut. Jika dilihat lebih jauh seakan-akan antara pemimpin dengan bawahannya seperti ada daya tarik yang bersifat magic.

3). Pemimpin Rasionalitas

Salah satu ciri kepemimpinan rasionalitas adalah keseimbangan perasaan (*emotional stability*) dalam interaksi dan pergaulan antara pemimpin dan bawahannya yang bebas dari prasangka dan jauh dari sifat dengki. Sebab jika pemimpin cepat emosional melihat tingkah laku bawahannya yang tidak berkenan di hatinya, maka nilai kepemimpinannya akan menurun.

4). Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter didominasi oleh kekuasaan yang dibungkus oleh nilai-nilai kebohongan yang membuat bawahannya merasa ketakutan. Kepemimpinan seperti ini, komunikasinya hanya berlangsung satu arah, sehingga bawahannya tak bisa berinisiatif apalagi mengembangkan kreativitasnya.

5). Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah tipe yang tepat dan ideal untuk dikembangkan dalam organisasi yang modern. Karena sesuai dengan fitrah manusia dan mudah diterapkan dalam semua lapisan, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota. Dilihat dari segi ajaran Islam kepemimpinan demokratis itu mendapat tempat yang luas, sehingga mudah tumbuh dan berkembang, karena Nabi Muhammad saw., sendiri adalah seorang pemimpin yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis.

6). Tipe Kepemimpinan Kolektif

Tipe kepemimpinan kolektif ini diwarnai oleh nilai-nilai kolektivitas yang berbasis pada rasa keikhlasan dalam bertanggung jawab untuk melaksanakan amanah yang telah diemban. Dalam tipe kepemimpinan ini, tidak ditemukan adanya watak serta karakter yang keras maupun kasar apalagi watak yang tidak bertanggung jawab.²¹

Tipe kepemimpinan yang penulis kemukakan dari ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe-tipe kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe kepemimpinan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

²¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2005), h. 54.

jawab. Namun menurut penulis, bahwa sekalipun tipe kepemimpinan demokratis dianggap bagus diterapkan dalam kepemimpinan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan tipe-tipe kepemimpinan lainnya akan dipadukan berdasarkan kondisi proses pembelajaran. Mungkin pada kondisi tertentu seorang pemimpin membutuhkan tipe keotoriteran, rasional, berkarisma, dan sebagainya. Artinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi bawahan yang dihadapi oleh seorang pemimpin.

4. Peran Kepala Madrasah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, “sebagai pendidik, manajer, administrator, penyedia, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.”²²

*The instructional leadership role is one of the most critical and necessary roles of a school leader to promote students' learning.*²³ Di bawah ini akan uraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan disiplin guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Seorang kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru yang berangkat dari tingkat kedisiplinan guru itu sendiri.

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

²³ Uddin Muhammad Sharif, “The Role of the Principal Is Developing an Instructional Leadership Team in School,” *Educational Research and Reviews* 15, no. 11 (2020): 662–67, <https://doi.org/10.5897/err2020.4057>.

Menurut Mulyasa ada tujuh peran yang harus dijalankan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah,²⁴ antara lain sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya termasuk tingkat kedisiplinan para guru. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, dan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah harus memberikan contoh yang dapat membuat para guru lebih bersemangat dalam mengajar.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kedisiplinan, kepala sekolah harus memberikan nasehat kepada peserta didik maupun guru yang bertindak *indisipliner*. Dengan diberikannya nasehat diharapkan mereka tidak mengulangi tindakan tersebut.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan staf melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Jadi dapat dipahami peran

²⁴ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 98-120.

sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengikut sertakan para bawahannya dalam melaksanakan kegiatan yang di sekolah. Mengikutsertakan mereka mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi suatu kegiatan/program yang berjalan disekolah. Dalam kaitannya dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin, kepala sekolah mengikutsertakan guru, staf, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan peserta didik untuk merencanakan tata tertib peraturan, lalu mensosialisasikan tata tertib peraturan tersebut dan melaksanakannya secara bersama-sama.

3) Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang leader, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan instruksi kepada para bawahan, mengawasi kinerja para bawahannya dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua elemen yang ada di sekolah.

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor (Pengawas)

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh

guru dan staf sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi tersebut dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, namun dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.²⁵

Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang supervisor, kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pengawasan ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, karena pengawasan akan membuat suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya.

5) Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang inovator, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki banyak ide-ide

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*, h. 111.

yang segar untuk sekolah.

6) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai pengelola pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk menjalankan tugasnya secara efektif, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam, kemampuan yang kuat, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas administratif yang terkait dengan perannya. Setiap aspek administratif melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kepegawaian.²⁶

Kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya sebagai administrator harus mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala sekolah harus kreatif, memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Jadi dapat dipahami peran sebagai seorang motivator, kepala

²⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 52.

sekolah mampu berperan untuk memberikan semangat kepada guru, pegawai, dan para peserta didik. Dorongan semangat penting diberikan agar elemen yang ada di sekolah secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kedisiplinan, kepala sekolah harus senantiasa memberikan motivasi kepada guru baik secara verbal yaitu dengan mengingatkan kepada guru selalu untuk disiplin, maupun secara non verbal yakni memberikan contoh perilaku disiplin dan dengan memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru yang telah berlaku disiplin serta sanksi (*punishment*) kepada guru yang tidak berlaku disiplin (*indiscipliner*).

5. Syarat-Syarat Pemimpin

Dalam kepemimpinan ada syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang apabila ia ingin menjadi pemimpin, syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin. Syarat-syarat seseorang bila hendak menjadi pemimpin antara lain sebagai berikut:

1). Problem Solver

Problem solving adalah kemampuan menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan yang tepat. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa sebagai problem solver, dimana disini dimaksudkan untuk mampu mengelola berbagai kesulitan dan masalah dalam organisasi/lembaga yang dipimpinya secara efektif, mampu mengerahkan anggota organisasi/lembaga secara strategis untuk mengatasi berbagai hambatan

tanpa terjebak menjadi bersungut-sungut, berfokus pada mencari solusi tanpa terjebak menjadi menyalahkan pihak lain, menguasai keterampilan problem solving dalam menghadapi berbagai kesulitan, selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah.

2). Bersikap Positif

Seorang pemimpin akan lebih dihargai jika memiliki sikap tenang dan lebih positif. Hal ini disebabkan karena sikap positif yang dimiliki seorang pemimpin akan membantu tim untuk melakukan pekerjaannya lebih tenang, juga dalam menghadapi masalah dalam tim tersebut. Jika tim kerja takut pada pemimpin, maka artinya pemimpin tersebut gagal menjadi pemimpin. Pemimpin yang ideal ialah pemimpin yang dapat menciptakan suasana yang positif dalam hubungan kerja organisasi yang dipimpinnya, dan tidak ditakuti sosoknya oleh bawahannya namun disegani sehingga tim dapat bekerja dengan nyaman dan tenang.

3). Komunikator

Komunikasi merupakan aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi. Tanpa adanya komunikasi yang baik, segala upaya organisasi dapat terhambat dalam mencapai tujuannya. Kemampuan berkomunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menjalankan berbagai kegiatan organisasi. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif menjadi kunci dalam memimpin dan menginspirasi anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, komunikasi yang baik adalah pondasi utama bagi kepemimpinan

yang efektif dalam sebuah organisasi.²⁷

Dalam suatu organisasi, pemimpin memiliki peran penting sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif biasanya memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memungkinkan mereka untuk mendorong partisipasi dari anggota yang dipimpinnya. Komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin menjadi faktor kunci dalam kesuksesan suatu organisasi.

4). Inspirator

Pemimpin yang baik adalah sosok yang mampu menginspirasi orang untuk memiliki harapan karena harapan adalah kunci dari perjalanan kehidupan seseorang. Selain itu, pemimpin juga harus mampu membangun dan menciptakan kolaborasi untuk menyelesaikan berbagai isu atau fenomena yang saat ini terjadi sehingga memberikan kebermanfaatn bagi banyak orang. Berkat itu, organisasi/lembaga dapat memiliki kepercayaan terhadap pemimpin sehingga terbentuk sebuah organisasi yang sehat.

5). Motivator

Untuk dapat menjadi pemimpin yang baik, seorang pemimpin harus bisa menjadi motivator di organisasinya, bisa memberikan arahan dan bimbingan, serta menyemangati personil lembaga/organisasi yang dipimpinnya agar bisa mendongkrak kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Pentingnya

²⁷ Claudia Sumilat, Ridwan Papatungan, and Anthony M Golung, "Communication Leadership Role in Improving Employee Performance at the District Office Kakas," *Acta Diurna* VI, no. 1 (2017).

motivasi karena motivasi hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan ambisius mencapai hasil yang optimal.

Kinerja yang efektif berawal dari motivasi yang kuat. Seorang pemimpin sebaiknya membangun hubungan emosional yang positif dengan anggotanya, karena keterlibatan yang tepat antara pimpinan dan anggota tim dapat meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi. Kehangatan ini akan memperkuat ikatan antara mereka, menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Kesetiaan terhadap pekerjaan sering kali tumbuh dari hubungan yang erat tersebut, memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.²⁸

6). Hubungan Baik

Pemimpin suatu organisasi perlu menyadari bahwa berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan dari/tujuan organisasi sangat tergantung dari kinerja bawahan. Bawahan bekerja baik, hasil kerja pimpinan juga baik. Bawahan bekerja buruk, maka mereka akan jadi penghambat kinerja pimpinan organisasi. Tentunya jika kita ingin pegawai yang kita pimpin untuk dapat bekerja dengan baik maka kita harus menjalin hubungan yang baik kepada semua anggota. Kemampuan pemimpin dalam memahami bawahan sangat diperlukan guna menciptakan hubungan yang baik dalam organisasi.

²⁸ Gusti Meika Madyarti, "Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai," *Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB* 1, no. 1 (2021): 291–97.

Berikut kiat-kiat untuk membangun hubungan baik antara pimpinan dengan para bawahan, yaitu:

- a. Perlunya sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan individu (bawahan) di dalam organisasi.

Hal ini perlu dilakukan karena pentingnya menghindari konflik antara tujuan organisasi dan kepentingan individu para anggotanya. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa ketika tujuan organisasi tercapai, hal tersebut juga berarti pencapaian tujuan pribadi masing-masing individu yang menjadi bagian dari organisasi tersebut.

- b. Suasana kerja yang menyenangkan

Bawahan harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam tugas yang menarik dan memiliki tantangan, tidak hanya terpaku pada rutinitas semata. Penting juga untuk membangun hubungan kerja yang akrab dan menciptakan lingkungan kerja yang membangunkan gairah untuk bekerja, termasuk fasilitas kerja yang lengkap dan sarana pendukung yang memadai.

- c. Bawahan bukan mesin

Semua orang pada dasarnya ingin kepribadiannya diakui, mendapat perlakuan yang adil, keinginannya diperhatikan, kebutuhannya dipuaskan, kemampuannya memperoleh kesempatan untuk dikembangkan. Dalam hal ini penghargaan dan perasaan memegang peranan yang menentukan.

- d. Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik
(*extraordinary performance*)

Seorang pemimpin harus mengapresiasi dengan cara pemberian *reward* bagi guru yang memiliki kinerja yang bagus. Seorang pimpinan harus cepat mengakui dan menghargai pelaksanaan tugas dengan baik yang dilakukan oleh seorang bawahan. Bentuknya dapat berupa kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala luar biasa, hadiah uang, surat penghargaan, dan kombinasi dari beberapa hal tersebut.²⁹

Seorang pimpinan tentunya mempunyai peran berhasil tidaknya suatu organisasi, apabila Pimpinan ingin berhasil memimpin suatu organisasi prinsip-prinsip membangun hubungan yang baik dengan bawahan tentunya harus dilakukan dengan benar.

7). Turun Gunung

Tak hanya menjadi pemimpin yang hanya selalu mendapatkan informasi dari beberapa utusan saja, namun pemimpin harus mampu turun gunung dari jabatan sebagai kepala madrasah kemudian mengetahui kondisi bawahannya. Dalam hal ini pemimpin harus turun langsung kelapangan untuk mengetahui keadaan bawahannya. Serta dapat mengetahui apasaja kendala, keluhan, kekurangan bawahan dalam melaksanakan tugasnya. Dengan hal ini, bawahan merasa senang dan kinerja akan lebih meningkat sehingga tujuan dari organisasi akan lebih mudah tercapai.

²⁹ Saryati Saryati and Abdul Sakban, "Fungsi Controlling Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Lembar Lombok Barat," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 139, <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2980>.

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan

Soegeng Priojodarminto menjelaskan bahwasanya disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.”³⁰ Menurut Hasibuan, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.³¹

Kemudian Hadiwiryo mengatakan disiplin adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerimasanksi-sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.³² Kedisiplinan yang peneliti maksud adalah setiap warga sekolah baik guru dan juga siswa untuk mampu menanamkan kedisiplinan dalam diri tanpa harus terus menerus diingatkan oleh kepala sekolah.

Kedisiplinan guru merupakan suatu sikap dan suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kedisiplinan seperti kedisiplinan waktu, seragam, tertib pada peraturan sekolah yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

³⁰ Soegeng Priojodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Persada Paramita, 1994), h. 23.

³¹ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 123.

³² Sastro Hadiwiryo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 291.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, dan meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Sekolah dan disiplin merupakan serangkaian yang tidak bisa saling dipisahkan. Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah pasti ada unsur disiplin di dalamnya. Semua masyarakat disekolah diwajibkan untuk disiplin terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku di dalam sekolah.

Disiplin berasal dari bahasa inggris *dicipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin berasal dari *dicipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika, norma, tata cara bertingkah laku. Dari dua pengertian disiplin diatas dapat penulis pahami, bahwa disiplin merupakan mengajarkan kepada semua masyarakat disekolah agar dapat mengikuti peraturan yang berlaku. Dan apabila mereka melakukan tindakan *indiscipliner* maka akan mendapatkan hukuman.

Sofan Amri menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan maka dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.³³ Menurut Jejen Musfah bahwasanya ia berpendapat mengenai disiplin yaitu kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.²⁶ Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa disiplin merupakan sebuah kesadaran yang timbul dari diri seseorang. Hal tersebut timbul karena menyadari akan pentingnya kedisiplinan bagi dirinya.³⁴

Dari pemaparan diatas, penulis berpendapat bahwasanya disiplin adalah tingkah laku seseorang untuk mengikuti tata tertib peraturan, dan apabila tata tertib peraturan itu dilanggar, maka akan mendapatkan hukuman. Kedisiplinan adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Ini mencakup komitmen untuk mematuhi nilai-nilai yang diyakini dan dipegang sebagai tanggung jawab pribadi.

³³ Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 161-162.

³⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori*, h. 41-42.

Dalam ranah lembaga pendidikan, sikap disiplin guru ialah bagaimana guru dapat bekerja dengan baik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, dan bagi peserta didik dapat meningkatkan prestasinya di sekolah melalui kedisiplinan ia dalam mengikuti pembelajaran.

Di dalam Al-Qur'an Allah memberikan contoh dalam penerapan disiplin dalam misalnya dalam hal pelaksanaan shalat pada waktunya sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (Al Qur'an Surat Al Isra': 78)

Ayat diatas menyerukan manusia untuk melaksanakan shalat. Tetapi di balik itu terkandung nilai disiplin yang sangat tinggi yakni mengatur manusia agar dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam arti lain bahwa ketika siang jangan habis dijalani dan ketika malam jangan habis ditiduri. Bangun mencari rezeki dan istirahat serta kapan harus belajar, pergi sekolah dan mengingat pada sang khaliq harus dapat diatur dengan baik untuk mencapai keseimbangan hidup.

2. Indikator Kedisiplinan Guru

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang senantiasa menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah atau pemerintah dengan penggunaan waktu secara efektif. Selain yang di atas ada juga yang termasuk dalam indikator disiplin guru antara lain:

a. Disiplin terhadap waktu

Disiplin terhadap waktu ini menjadi fokus penting bagi para pendidik, waktu kedatangan ke sekolah seringkali menjadi indikator utama disiplin. Kehadiran guru sebelum jam pelajaran dimulai dianggap sebagai tanda disiplin yang tinggi, sementara tiba tepat waktu dianggap kurang disiplin, dan kedatangan setelah jam pelajaran dimulai dianggap sebagai tidaknya disiplin. Sikap untuk selalu hadir tepat waktu adalah bukti kedisiplinan seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Disiplin terhadap waktu adalah sikap yang memungkinkan seseorang menggunakan waktu dengan baik dan membaginya secara efektif. Disiplin waktu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena waktu sangat berharga dan menjadi kunci sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Disiplin waktu ini memiliki dampak besar terhadap pencapaian belajar siswa. Seorang guru perlu menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Jika seorang guru tidak menjaga disiplin waktu dalam mengajar atau sering terlambat, maka sulit bagi mereka untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswinya.

Pentingnya disiplin terhadap waktu telah disebutkan oleh Rasulullah saw dalam hadistnya yakni sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ [وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ] وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati” (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).

Hadist tersebut memberi pesan untuk kita semua yakni pentingnya untuk memanfaatkan waktu dengan baik dengan cara hidup dengan disiplin dalam kehidupan.

b. Memiliki keterampilan mengajar yang baik

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik tinggi adalah guru yang senantiasa mempunyai ketrampilan mengajar yang sangat baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan karakteristik peserta didiknya.

c. Memiliki wawasan yang luas

Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman.

d. Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat atau media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Saat ini Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten telah mewajibkan guru tersertifikasi memiliki laptop guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Memiliki kepribadian yang baik

Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkannya juga. Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pembelajaran karena watak gurunya yang keras, kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Nah dan disisi lain pula siswa menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan, keteladanannya yang indah dari gurunya.

f. Menjadi teladan yang baik

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk memperoleh jawaban tentang ciri-ciri ideal seorang guru yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik, paling tidak harus melakukan

pendekatan terhadap peserta didiknya.³⁵

3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru

Disiplin guru bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk hal-hal yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup kesadaran dan keteguhan dalam menjaga disiplin, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan tempat tinggal yang kurang disiplin, orang-orang di sekitarnya yang cenderung melanggar aturan, bahkan hingga lingkungan yang tidak mendorong ketaatan terhadap peraturan dan norma yang berlaku.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru menurut Hidayatullah antara lain:³⁶

a. Peningkatan Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Hal ini dapat menjadi pendorong yang menggerakkan individu menuju tujuan atau tindakan tertentu. Ada dua jenis motivasi, yakni motivasi ekstrinsik yang timbul dari faktor luar diri, dan motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri yang berperan penting dalam menegakkan disiplin. Awalnya, seseorang mungkin memulai dengan motivasi ekstrinsik karena terdorong oleh paksaan atau

³⁵ Andrie Prasetyo, *Pengaruh Konsep Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

³⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 45.

arahan dari orang lain. Namun, seiring waktu, mereka dapat beralih ke motivasi intrinsik karena merasakan dampak positif yang dihasilkan dalam diri mereka sendiri.

b. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan pelatihan adalah proses di mana peserta harus mengikuti beberapa aturan atau prosedur tertentu. Dengan mengajar orang untuk menghormati dan mengikuti aturan dalam sebuah kelompok, maka dapat menumbuhkan rasa keterikatan dan kepatuhan yang saling berkaitan agar dalam saling bekerja sama dalam bekerja dengan baik.

c. Kepemimpinan dan Penegakan Aturan

Seorang pemimpin yang merupakan contoh teladan memiliki dampak besar dalam membangun kedisiplinan bagi bawahannya. Penegakan aturan sering kali terkait erat dengan pelaksanaan aturan itu sendiri. Idealnya, penegakan aturan harus mengutamakan prinsip "takut pada aturan, bukan pada individu". Orang akan patuh terhadap aturan karena ketaatan pada aturan itu sendiri, bukan karena takut pada individu yang memberlakukannya. Apabila kesadaran ini berkembang, akan tercipta lingkungan yang nyaman dan aman.

d. Pembiasaan

Pembiasaan dalam hal ini contoh sederhananya yakni seperti anak belajar dari kehidupan, ia akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya. Misalnya, jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki, jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi, jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia akan belajar gelisah. Wiyani juga menyatakan bahwa disiplin dalam bekerja dipengaruhi oleh penerapan sistem reward dan punishment. Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa hukuman merupakan tindakan yang sengaja diberikan kepada individu untuk menciptakan efek jera, dengan tujuan membuat mereka menyadari kesalahannya dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya. Ngalim Purwanto mendefinisikan punishment sebagai sanksi yang disengaja diberikan oleh atasan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa hukuman adalah langkah terakhir yang diambil ketika tidak ada opsi lain untuk menangani suatu masalah, khususnya ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan dan kedisiplinan.³⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan tindakan yang disengaja diberikan kepada individu yang melanggar aturan dengan maksud mencegahnya

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 175-176.

untuk mengulangi kesalahan tersebut, yang mana seringkali melalui pemberian konsekuensi yang tidak menyenangkan.

C. Manajemen Kinerja Guru

Manajemen sering dipandang sebagai ilmu, seni, dan profesi. Menurut Luther Gulick, manajemen dianggap sebagai ilmu karena merupakan bidang pengetahuan yang sistematis, bertujuan untuk memahami alasan dan cara orang bekerja sama. Mary Parker Follett menganggap manajemen sebagai seni karena mencapai tujuan melalui pengorganisasian dan pengarahan orang lain dalam melaksanakan tugas. Sebagai profesi, manajemen didasarkan pada keahlian khusus untuk mencapai kinerja yang unggul, dengan para profesional yang dipandu oleh kode etik tertentu.³⁸

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi yang mencerminkan kemampuan seseorang yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu. Kinerja adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau tanggung jawab sesuai dengan harapan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, kinerja guru dapat dipahami sebagai prestasi dan kontribusi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kinerja guru mencerminkan

³⁸ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), h. 21.

kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain kemampuan dan hasil kerja, kinerja guru juga dapat dilihat dari perilaku guru dalam bekerja.

Manajemen kinerja guru di sekolah, sebagai lembaga pendidikan, melibatkan sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah bukan hanya tempat berkumpulnya guru dan murid, tetapi juga bagian dari sistem yang saling terkait. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan, terutama dalam hal kinerja guru. Selanjutnya, sekolah dianggap sebagai organisasi yang dirancang untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu bangsa. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tingkat sosial masyarakat, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus dikelola, diatur, ditata, dan diberdayakan agar dapat menghasilkan hasil yang berbasis budaya secara optimal.³⁹

Kinerja seorang guru dapat diukur dari sejauh mana ia memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi-kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran siswa, memahami karakteristik siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar

³⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 2.

siswa, serta memantau perkembangan siswa dalam mengaktualisasikan kemampuannya. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang baik, kedewasaan, kewibawaan, akhlak mulia, dan kemampuan menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi sosial melibatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat. Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas, sehingga dapat membimbing siswa mencapai standar kompetensi pendidikan nasional.⁴⁰

Dalam menilai kinerja guru dalam suatu organisasi, terdapat beberapa aspek yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Kemampuan teknik adalah keterampilan dalam memanfaatkan pengetahuan, metode, teknik, dan alat yang digunakan untuk menyelesaikan tugas, serta pelatihan dan pengalaman yang telah didapatkan.
- b. Kemampuan konseptual adalah kemampuan untuk memahami secara mendalam struktur organisasi dan menyesuaikan aktivitas dari berbagai unit operasional.
- c. Kemampuan hubungan interpersonal adalah kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

⁴⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 29.

Menilai kinerja guru adalah bagian penting dari fungsi manajemen yang perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses ini membantu menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas mengajar dengan menggunakan pedoman-pedoman yang ditetapkan.⁴¹

Untuk mempermudah dan meningkatkan manfaat dari penilaian kinerja guru, penting untuk memiliki panduan yang jelas. Panduan tersebut mencakup kemampuan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, kemampuan dalam menjelaskan dengan berbagai metode pembelajaran, kemampuan dalam interaksi dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta sikap profesional yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

- 1) Skripsi karya Muhammad Arsyad Alfuadi Lubis yang berjudul
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja

⁴¹ Kempa Rudolf, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 10.

Guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai yang menunjukkan hasil bahwasanya kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai memiliki tujuh peran dalam meningkatkan disiplin kerja guru yaitu sebagai edukator, manajer, administrator supervisor, leader, innovator dan motivator. Dan juga dalam meningkatkan disiplin kerja guru kepala sekolah mengadakan rapat paling sedikit sebulan sekali serta melakukan evaluasi kepada kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yang dianggap remeh oleh guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.⁴²

- 2) Siti Rohmah, dalam tesis penelitiannya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMA Bima Ambulu Jember* menerangkan hasil dari penelitiannya yakni itemukan bahwa (1) Kepala SMA BIMA Ambulu Jember sudah menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis, dapat dilihat dari kepala sekolah melibatkan semua dewan guru dalam membuat aturan disiplin dan menyepakati dalam menegakkan aturan, memberikan sikap disiplin waktu dan kerja, dan membuat program-program bernuansa Islami, 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah semua guru beserta staff diwajibkan untuk mengisi absensi/menggunakan *Finger Print*, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan

⁴² Muhammad Arsyad Alfuadi Lubis, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai" (2019).

penerapan *Reward* bagi guru yang berprestasi dan *Punishment* bagi guru yang melakukan atau melanggar aturan disiplin yang sudah dibuat.⁴³

- 3) Skripsi karya Heri Fajri yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Mas 17 Bambong, Kabupaten Pidie, penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan disiplin kerja guru bersasaran untuk tercapainya proses pembelajaran dengan optimal, sehingga pada akhirnya mutu sekolah dapat diingkatkan. Penyusunan program diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan menyenangkan, dan berorientasi kepada pencapaian tujuan sekolah. Kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan komitmen kedisiplinan guru dengan menerapkan kepemimpinan yang bersifat situasional bagi guru-guru yang komitmen kerjanya biasa, tetapi sikap mereka lebih patuh dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan konsultatif dan partisipatif. Kepala sekolah selalu berdiskusi untuk mendapatkan cara yang disetujui oleh guru-guru. Kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru antara lain masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah, masih ada guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, tidak menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran.⁴⁴

⁴³ Siti Rohmah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMA Bima Ambulu Jember" (2022).

⁴⁴ Heri Fajri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Mas 17 Bambong, Kabupaten Pidie," *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2020): 332, <https://doi.org/10.52626/jg.v2i3.68>.

- 4) Muhammad Arsyad Coke dalam artikel penelitian jurnalnya yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah dan Kedisiplinan Guru UPT SMP Negeri 4 Mattirobulu Satap Kabupaten Pinrang menjelaskan bahwa strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan kedisiplinan guru adalah dengan menumbuhkan kedisiplinan, menjadi teladan bagi guru dan siswa, menyelenggarakan seminar dan pelatihan, bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan ahli, memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan supervisi satu sama lain, menyediakan dan mengoptimalkan fasilitas pendidikan dan peralatan. Memberikan motivasi kepada guru, harmonis kerjasama, melibatkan guru dalam setiap kegiatan, berusaha memenuhi keinginan dan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya tugasnya, memberikan penghargaan kepada guru atas peningkatan mutu sekolah dan kedisiplinan guru, memberikan rasa aman di sekolah, damai, menerapkan asas kekeluargaan berdasarkan niat beribadah.
- 5) Skripsi karya Ahmad Farhan Marhadi yang berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan beberapa kesimpulan yang di dapatkan yaitu, (1) perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SD 2 Al Azhar Bandar Lampung dan mengkaitkan dengan teori yang sudah ada. (2) strategi

yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik. Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat zuhur berjamaah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik dan mengumpulkan handphone peserta didik. (3) dampak keberhasilan disiplin yaitu berdampak pada siswa, guru dan sekolah. Melihat dampak keberhasilan di SD 2 Al Azhar Bandar Lampung menjadi perihal yang sangat penting karena dapat menilai kesuksesan sebuah perencanaan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.

- 6) Skripsi Ahmad Tarmizi yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAS Al Washliyah 01 Medan penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik sudah baik yaitu dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik baru serta kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari, (2) Program kepala madrasah yaitu memberikan penghargaan dan memberikan hukuman bagi peserta didik, (3) Faktor pendukung dalam peningkatan disiplin yaitu meningkatkan sumber daya manusia, dana, dan memberikan sosialisasi kepada peserta didik, (4) Faktor yang menjadi penghambat

dalam peningkatan kedisiplinan adalah latar belakang pelajar yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang terjadi di lingkungan masyarakat di rumahnya dan jauhnya jarak rumah peserta didik dengan madrasah.⁴⁵

- 7) Jurnal karya Air Langga Budi Prasetya, dkk yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Staff Di Sekolah, bahwasanya peran kepala sekolah dalam menambah disiplin guru ditentukan oleh faktor-faktor berikut, khususnya bagaimana dan bagaimana kepala sekolah memimpin: Kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada guru dan staf administrasi, dan kepala sekolah harus mendorong yang kuat dengan semangat dan kepercayaan diri. Dan siswa juga membela kemajuan dan menginspirasi sekolah untuk membuat kemajuan dalam mencapai tujuan dengan menawarkan dukungan, dorongan, dan kepemimpinan. Hambatan yang sering dihadapi kepala sekolah dalam upaya menambah disiplin kerja guru dan staf merupakan kurangnya komunikasi yang efektif dengan guru dan staf lainnya.⁴⁶
- 8) Jurnal karya Mira Handayani dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah sebagai team leader atau manager sekolah sangat penting peranannya. Baik-buruknya kualitas pendidikan

⁴⁵ Ahmad Tarmizi, “Strategi Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAS Alwashliyah 01 Medan,” *Malay* (2021): 9–25.

⁴⁶ Budi Prasetyo, Mochamad Nashrullah, and Ida Rindaningsih, “Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Staff Di Sekolah,” *ACJOURN : Academic Journal Research* 01, no. 01 (2023): 35–47.

di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikannya segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi pengawasan, pembangunan, evaluasi, dan mencari ide serta inovasi keseluruhan pelaksanaan pendidikan lingkungan sekolah dipimpinya. Kedisiplinan guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan di sekolah. Karena itu kedisiplinan guru merupakan elemen strategis yang perlu dikembangkan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan. Konsep disiplin itu selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma-norma tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru telah dilaksanakan dengan baik, tindakan kepala sekolah meliputi: melalui pembinaan secara langsung maupun menyeluruh dan rutin sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, memberikan motivasi semangat guru.⁴⁷

⁴⁷ Mira Handayani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," 2024, 255–61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Seorang ahli bernama Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan suatu karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis dan strategi tertentu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data yang diperoleh. Penelitian dipandang dari aspek-aspek tertentu yang memiliki beberapa jenis dan strategi yang akan digunakan.¹

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan *case study*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument.² Selain itu, penelitian kualitatif ialah penelitian yang berdasarkan dari fenomena-fenomena/ gejala-gejala yang terjadi pada suatu tempat/ organisasi yang terjadi secara alamiah dan dikumpulkan semua data, serta dianalisis dengan mengaitkan suatu teori yang ada hingga dapat dideskripsikan menjadi suatu penelitian yang baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang, yang bealamatkan di Jalan Raya Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu saat penulis memulai observasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

hingga kepada tahap penelitian lebih lanjutnya dimulai pada 16 Februari 2024 hingga 16 Mei 2024.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah target dari informan yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³ Adapun subyek dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 2 orang guru dan 2 orang siswa MTs Negeri 1 Kepahiang untuk dimintai informasi yang terkait dengan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama sedangkan data sekunder sebagai data pendukung.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari serangkaian kegiatan dan sumber utama yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber dari data sekunder ini adalah daftar hadir guru, jurnal harian kelas yang mana dapat memantau proses pembelajaran dikelas antara guru dan siswa, dan dokumen-

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.

dokumen yang lain.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian dan agar hasil penelitian dan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan teknik pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur. Dalam sebuah penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan”. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang benar memungkinkan didapatkannya data yang objektif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan tahapan :

1. Observasi

Dilakukan guna mendapatkan sumber data melalui pengamatan langsung yang dilakukan pada objek penelitian untuk diamati dan kemudian dikumpulkan menggunakan alat guna dapat didokumentasikan menjadi bahan pembuatan materi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dari narasumber, kemudian dikumpulkan dalam bentuk kalimat yang dikonversikan menjadi sumber data yang dapat dijadikan bahan dalam pembuatan materi.

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 102-104.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni dapat berupa tulisan ataupun gambar pada saat observasi dan juga wawancara guna menjadi bahan bukti dalam proses pengumpulan data guna mendapatkan informasi dari narasumber.

F. Teknik Keabsahan Data

Kreadibilitas penelitian merupakan teknik pengujian keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti memakai uji kreadibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kreadibilitas yaitu mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu.

Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada para narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu pagi hari dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi hal yang sama di waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data atau pengolahan data adalah sebuah langkah untuk mendapatkan data secara ringkas melalui cara-cara tertentu. Adapun teknik dalam analisis data disini yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display Data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kepahiang

MTs Negeri 1 Kepahiang merupakan sebuah sekolah yang berada di naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang. Lokasi berada di daerah perbatasan yaitu antara Kabupaten Rejang Lebong dengan Kabupaten Kepahiang di wilayah Provinsi Bengkulu, dengan jarak ke Kabupaten Kepahiang lebih kurang 18 KM sedangkan ke Kabupaten tetangga Rejang Lebong berjarak lebih kurang 4 KM. yang beralamat lengkap MTs Negeri 1 Kepahiang ini yaitu di Jalan Raya Kepahiang-Rejang Lebong Desa Durian Depan, Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, kode pos 39171. MTs Negeri 1 Kepahiang berada satu lokasi dengan MAN 1 Kepahiang dan MIN 3 Kepahiang, merupakan satu sekolah dalam satu lokasi terpadu.

Pada sejarahnya dahulu MTsN 01 Kepahiang pada awalnya bernama MTsN 1 Curup pada masa awal berdirinya dikarenakan masuk ke dalam wilayah kabupaten Rejang Lebong secara geografis dan administrasi, pada masa itu pula MTsN 01 Kepahiang pernah menjadi MTsN Percontohan di Provinsi Bengkulu dikarenakan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana serta kemampuan serta kualitas guru serta siswa dalam pembelajaran serta kemampuan manajerial kepala madrasah dalam menjalankan organisasi.

Tabel 4.1 Identitas MTs Negeri 1 Kepahiang

Nama Madrasah	MTs N 1 Kepahiang
Tahun Didirikan	1979
Status Akreditasi	Type B
Nama Kepala Madrasah	Efrizal Firdaus, S.Pd.I., M.Pd
Nama Bendahara	Inyo Duta Akaseri, A.Md
Alamat Email	MTsncurup@yahoo.com
Kode Pos	39171
No Statistik Madrasah	121.1.17.08.0001
Status Tanah	Wakaf/ Sertifikat
Luas Tanah	6.439 M2

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

Sumber Daya Manusia yang di miliki oleh MTs N 1 Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia MTs Negeri 1 Kepahiang

No	Nama/NIP	Golongan	Pelajaran Yang Diajarkan
1	Efrizal Firdaus, S.Pd., M.Pd 196904181999031003	III/d	Kepala Madrasah
2	Armizah, M.Pd 197304061999032008	IV/b	PKN
3	Ali Hanafia, S.Pd.I 197607282007101003	III/c	Al-Quran Hadist
4	Drs. Alimudin 196702031996031002	IV/a	Bahasa Arab
5	Zawil Fadhli, S.Pd 198007032007101001	III/b	Bahasa Inggris
6	Mas Ayu Mulianda, M.Pd 198104142005012008	III/b	Bahasa Inggris
7	Wahyu Tri Wardhana, S.Pd 196604202005011003	III/c	IPS
8	Erpita, S.Ag 196812251997032001	IV/a	Akidah Akhlak
9	Syamsiar, S.Pd 196706041994032002	IV/a	Seni Budaya
10	Dra. Suryati 196610071995032001	IV/a	Matematika
11	Nurbaiti, M.Pd 197210012007102003	III/b	Bahasa Arab

No	Nama/NIP	Golongan	Pelajaran Yang Diajarkan
12	Henni Indriyani, S.Pd 197903112005012007	III/b	Matematika
13	Dra. Netri Yetmi 196710181998032002	IV/a	Matematika
14	Fetri Yenti, S.Pd 197305031999032001	IV/a	IPA
15	Isnaini, S.Pd 196903261999032002	III/d	Biologi
16	Rahma Milyarni, S.Pd 198707102011012017	III/b	IPA
17	Darlelawati, S.Ag 197505022007102006	III/b	Al-Quran Hadist
18	Yevi Puspitasari, S.Pd 198509142009122007	III/b	Bahasa Inggris
19	Surya Adi Pratama, S.Pd 19941032019031007	III/a	PKN
20	Nelly Hartaty, S.Pd 198811212019032011	III/a	Bahasa Indonesia
21	Yoka Zulfiqor, S.Th.I 198910052019031019	III/a	Bahasa Arab
22	Habib Soleh, S.Ag 199305132019031018	III/a	SKI
23	Sri Hidayati, S.E 199405132019032019	III/a	IPS
24	Toher Aziz, S.E 199603222019031004	III/a	IPS
25	Lestiana Virgin Yunara, S.H 199112082019032023	III/a	SKI/PKN
26	Gusmalinda, S.Pd	GTT	SBK Matematika
27	Erna Sinulingga, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
28	Isra Mardhiyanti, M.Pd	GTT	Bahasa Inggris
29	Meni Haryanti, S.Pd	GTT	Matematika IPA
30	Riki Darmawijaya, S.Pd	GTT	Penjas
31	Selly Mayang Sari, S.Pd.I	GTT	BK
32	Irma Susanti, S.Pd.I	GTT	BK Prakarya
33	Torian Putra, S.Pd	GTT	SBK
34	Hafizudin, S.Pd.I	GTT	Fiqih
35	Aizah, S.Pd.I	GTT	Akidah Akhlak

No	Nama/NIP	Golongan	Pelajaran Yang Diajarkan
36	Zarudih 196708032014111003	II/A	Staff Perpustakaan
37	Jendralfa 199110122019032020	III/a	Bhs. Inggris
38	Arief Hidayat, S.E	Staf TU/PTT	
39	Niko Pebri, S.Pd	Staf TU/PTT	
40	Rozi Haryadi	Staf TU/PTT	
41	Fery	Security/PPT	

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

Sedangkan Keadaan Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kelas, Siswa dan Rombel MTsN 1 Kepahiang TP. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	VII	98	102	200	7
2	VIII	111	98	199	7
3	IX	54	81	135	5
Jumlah		263	281	534	19

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kepahiang

Dari dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diuraikan visi dan misi yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Kepahiang ini, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya warga MTs Negeri 1 Kepahiang taat beragama, cerdas berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- a) Menciptakan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas, profesional dan visioner.
- b) Membentuk siswa disiplin, cerdas, terampil, berkarakter mandiri, berakhlak mulia, dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
- c) Mengupayakan hasil kelulusan yang bermutu di bidang akademik dan non akademik.
- d) Menciptakan siswa unggul di bidang agama, teknologi, olah raga, seni dan budaya.
- e) Menciptakan madrasah sebagai sarana kebersamaan, bermutu, transparan, akuntabel dan ASRI (aman, sehat, rapi dan indah).

3. Daftar Nama Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Kepahiang

MTs Negeri 1 Kepahiang Merupakan madrasah negeri yang ada di kabupaten Kepahiang yang letaknya berdekatan dengan kabupaten Rejang Lebong dan berada dalam satu kompleks dengan MIN 03 Kepahiang dan MAN 1 Kepahiang. Berdirinya MTs Negeri 1 Kepahiang ini atas dasar kebutuhan akan pendidikan dan ilmu agama, mengingat adanya kebutuhan masyarakat yang menjadi tanggung jawab dari kementerian agama.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang menjadi tokoh pendiri dari MTs Negeri 1 Kepahiang yaitu:

Tabel 4.4 Tabel Daftar Nama Kepala MTs Negeri 1 Kepahiang

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	H. Hamidun	1979-1983
2	M. Arsyad Thohara	1983-1986
3	Sulaiman Djas	1986-1988
4	Drs. H. Iswandi Dani	1988-1991
5	Drs.Sukiman	1991-1995
6	Drs. Aidi Muktharillah	1995-2000
7	Drs. H. Armas Idrus Suardi	2000-2007
8	Drs. Alkaf	2007-2011
9	Dra. Hj. Rosnani	2011-2016
10	Ronsi, S.Pd, MM	2017-2019
11	H. Yusrijal, M.Pd	2019- 2020
12	Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd	2020-2024 (Maret)
13	Nurani M, S.Pd.I, M.Pd	2024 (April-Sekarang)

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

Seiring dengan perjalanan para kepala madrasah yang ada MTsN 1 Kepahiang terus bertransformasi dan menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang berada di kecamatan Merigi, sehingga turut berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada sekitar lokasi madrasah terhadap masyarakat, hal ini dapat dilihat dari data beberapa alumni dari MTsN 01 Kepahiang yang saat ini diantara masih aktif dan berpengaruh dalam bidang keagamaan seperti : Tokoh Agama, Kepala KUA, Kepala Madrasah, Anggota Organisasi Masyarakat, Aparatur Sipil Negara, Legislatif, dan lain-lain.

4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kepahiang

Berikut disajikan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs

Negeri 1 Kepahiang:

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kepahiang

No	Jenis Ruang/ Alat	Jumlah
1	Ruang Belajar/ Kelas	18
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Praktek Komputer	1
7	Ruang Laboratorium	
	a. IPA	1
	b. Ruang Mulok	1
8	Ruang Wakil Kepala	1
9	Ruang BPBK	1
10	Ruang Osis	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Aula Serba Guna	1
13	Ruang Koperasi	1
14	Musholla	1
15	Kamar mandi/ WC Guru	2
16	Kamar Mandi/WC Murid	8
17	Rumah Penjaga Sekolah	1

No	Jenis Ruang/ Alat	Jumlah
18	Tempat Parkir	2
19	Komputer	1
20	Telepon/ Fax	1
21	Televisi	2
22	Tape Recorder	2
23	Mik	4
24	Alat Kesehatan UKS	2
25	Alat Olah Raga	6
26	Lemari	8
27	Ruang Multi Media	1

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah deskripsi hasil dari penelitian mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang antara lain sebagai berikut.

1. Peran Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Kehadiran Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

Kepala Madrasah pada tingkat operasional adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya dalam peningkatan disiplin dalam hal kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan guna meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki

jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan bentuk peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran guru ialah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada seluruh masyarakat sekolah. Dalam hal ini dikatakan oleh bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., bahwasanya:

Saya mulai dari mendisiplinkan diri saya sendiri dalam menjalankan tugas, dimana saya selalu datang kesekolah tepat waktu, memberikan contoh berpakaian dengan tertib, dan selalu mengawasi pembelajaran dikelas setiap pagi hari guna melihat proses pembelajaran dikelas, dan apabila ada guru yang tidak masuk tanpa memberikan tugas kepada siswa dikelas, maka saya isi dengan memberikan pengajaran agar tidak kosong. Selanjutnya saya memberi tugas kepada guru sesuai dengan keilmuan dan kemampuan guru tersebut.¹

Kepala sekolah adalah figur yang dapat menjadi teladan atau contoh bagi staf dan siswanya. Sebagai pendidik, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan, memajukan, dan meningkatkan aspek mental, moral, fisik, serta segala hal yang dapat menginspirasi semangat kerja. Ada dua hal utama yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai pendidik, yaitu kepada siapa perilaku sebagai pendidik ditujukan, dan bagaimana perannya sebagai pendidik dijalankan.

Hasil observasi lainnya yakni dijelaskan oleh ibu Armizah, M.Pd., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwasanya:

Kepala madrasah menjalankan perannya dalam menjaga kedisiplinan guru dalam hal kehadiran yakni dengan melakukan kunjungan kelas rutin pada saat jam pembelajaran berlangsung, guna memastikan siswa mendapat pengajaran dari guru dikelas dan apabila ditemukan guru yang telat atau

¹ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Selaku Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

tidak hadir maka kepala madrasah menggantikannya sementara hingga guru tersebut tiba di kelas dimana dalam hal ini dapat memberikan pembelajaran bagi guru tersebut agar disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik.²



Gambar 4.1 Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu guru MTs Negeri 1 Kepahiang Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., dimana ia menerangkan bahwasanya “kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru sehingga para guru mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini membantu meningkatkan kedisiplinan guru dalam menghadiri kegiatan sekolah.”³

² Wawancara dengan Ibu Armizah, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

³ Wawancara dengan Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Kemudian dijelaskan juga oleh ibu Ismy Wulansari, S.Pd., yang merupakan guru MTs Negeri Kepahiang bahwasanya:

Kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan arahan setiap harinya pada saat apel pagi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai, serta melakukan evaluasi rutin pada tiap minggunya guna memantau kehadiran dan kegiatan belajar di lingkungan madrasah.”⁴

Selanjutnya untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran para guru agar tercapai dengan maksimal, diharapkan kepala sekolah/ madrasah agar selalu memeriksa kehadiran guru dan melaksanakan diskusi jika diperlukan guna menjaga disiplin kehadiran para guru di lingkungan madrasah.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., dimana ia mengatakan bahwasanya “Kepala Madrasah melakukan pemeriksaan rutin terhadap absensi kehadiran guru dan mengadakan diskusi secara berkala untuk membahas masalah kehadiran.”⁵

Peran kepala sekolah/ madrasah dalam upayanya mendisiplinkan kehadiran guru ialah memberikan motivasi kepada guru. Hal ini akan membantu guru untuk selalu hadir kesekolah guna melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik kepada siswa. Dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Armizah, M.Pd., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum dimana ia menjelaskan:

Kepala madrasah selalu memberikan arahan/ bimbingan dan juga motivasi kepada semua guru untuk terus menjaga dan meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru dalam mengajar, guna pembelajaran dapat berjalan dengan

⁴ Wawancara dengan Ibu Ismy Wulansari, S.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

⁵ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

efektif dan memberikan dampak baik untuk siswa dan juga madrasah, dan kepala sekolah selalu terbuka jika terdapat guru yang mengalami kesulitan mengenai kehadiran untuk disampaikan kepada kepala madrasah dan akan diberikan arahan untuk mengentaskan kesulitan tersebut.⁶

Seorang kepala madrasah yang baik harus mampu mengidentifikasi tantangan-tantangan yang kiranya dapat menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran guru. Hal ini bisa mencakup masalah absensi, keterlambatan, kurangnya kesiapan mengajar, atau perilaku tidak sesuai dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., bahwasanya kepala madrasah selalu memantau bahwa:

Beberapa guru sering absen tanpa alasan yang jelas atau sering terlambat datang ke sekolah, sehingga mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketidakstabilan dalam lingkungan pembelajaran disekolah, kemudian kepala madrasah melakukan pembinaan khusus untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen guru terhadap disiplin, serta mengadakan sesi diskusi rutin untuk membahas masalah-masalah yang timbul dan mencari solusi bersama. Dalam hal ini saya menerapkan untuk melakukan apel setiap hari di 15 menit sebelum jam pertama dimulai, dengan dilakukannya rutinitas ini maka akan dapat meminimalisir keterlambatan para guru datang kesekolah.⁷

Dilanjutkan oleh ibu Armizah, M.Pd., mengenai inovasi-inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah guna menjaga kedisiplinan kehadiran guru agar selalu hadir disekolah dan menjalankan tugasnya dengan baik yakni disampaikan bahwasanya:

Dalam hal ini kepala madrasah berinovasi untuk mengadakan apel pagi rutin setiap harinya tepatnya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai guna membina dan selalu mengingatkan agar akan tugas dan tanggung jawab kepada seluruh pegawai agar dapat bekerja dengan baik dan setelah apel

⁶ Wawancara dengan Ibu Armizah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

⁷ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Selaku Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

selesai dilakukan maka guru diarahkan masuk ke kelas tempatnya mengajar masing-masing dan jangan ada yang duduk-duduk diruang guru.⁸

Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran guru yakni bertindak sebagai inovator yakni mampu mencari ide atau gagasan baru terhadap tantangan pembelajaran saat ini dan masa mendatang. Beberapa cara kepala madrasah untuk mendisiplinkan guru adalah dengan memberikan contoh keteladanan baik, menjalin hubungan harmonis, mengembangkan model pembelajaran inovatif, dan memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, KKG, dan lain-lain.

Dijelaskan oleh bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., beliau mengungkapkan “inovasi yang saya adakan di MTsN 1 Kepahiang dalam mendisiplinkan kehadiran guru ini selain apel pagi rutin tiap harinya, saya juga memberikan contoh diri saya pribadi yang selalu hadir disekolah dan ikut melaksanakan apel pagi agar dapat memotivasi semua pegawai untuk menjadi disiplin dalam bekerja.”⁹

Hasil observasi lainnya yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran guru yakni pemenuhan kebutuhan dalam hal jaringan internet, hal ini diungkapkan oleh bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., ia menjelaskan:

Kepala madrasah berinovasi memasang wifi dilingkungan sekolah guna membuat para guru lebih nyaman dan bersemangat untuk berada disekolah, disamping itu dengan adanya akses internet (wifi) maka ini juga memudahkan para guru dan pegawai lainnya untuk mengakses informasi, mencari referensi-referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan sarana untuk keperluan masing-masing dari pegawai disekolah sehingga

⁸ Wawancara dengan Ibu Armizah, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

⁹ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Selaku Kepala MTSN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

semua pegawai disekolah merasa nyaman karna ada akses internet (wifi) tersebut.¹⁰



Gambar 4.2 Instalasi Jaringan Internet (Wifi)

Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai innovator dalam mendisiplinkan guru di MTs Negeri 1 Kepahiang selanjutnya ialah dengan menciptakan suasana kerja yang harmonis. Dalam hal ini dijelaskan oleh ibu Ismy Wulansari, S.Pd., beliau mengatakan:

Kepala madrasah selalu mengadakan kunjungan kepada pegawai dalam hal apapun, misalnya ada pegawai yang sedang sakit, pegawai yang ada acara nikahan, pegawai yang telah melahirkan, dan lain sebagainya maka kepala madrasah berinisiatif untuk melakukan kunjungan selepas pulang dari sekolah, hal ini tentu membuat hubungan sosial antar pegawai dimadrasah semakin erat dan harmonis.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., Selaku Guru MTSN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ismy Wulansari, S.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024



Gambar 4.3 Kunjungan kerumah guru yang baru saja lahiran

Secara keseluruhan, kepala sekolah yang berperan sebagai inovator dalam mendisiplinkan kehadiran guru harus mampu mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi inovatif, memonitor kinerja, dan menetapkan aturan dan disampaikan dengan jelas. Dengan melakukan hal ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin mereka dan akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang efektif adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal.¹²

Kepala madrasah dalam menertibkan kehadiran para guru disekolah guna menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik yakni melakukan peran sebagai motivator bagi seluruh tenaga pendidik di sekolah, dan memastikan bahwa mereka mampu menjalankan tugas mereka sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk itu, seorang kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk

¹² Lukman Asha, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID 19," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 79–96.

memotivasi para pegawai atau bawahannya agar tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kepahiang tentang bagaimana kepala madrasah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk adalah melalui kegiatan-kegiatan seperti, pemberian *reward* bagi guru yang dinilai sangat baik dalam hal kedisiplinan kehadiran dan melaksanakan tugas lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., ia mengatakan “Peran kepala madrasah dalam memotivasi guru agar selalu hadir di MTs Negeri 1 Kepahiang yakni saya lakukan adalah dengan mengadakan pemberian *reward* atau penghargaan kepada guru yang disiplin dalam hal kehadiran dan melaksanakan tugasnya dengan baik.”¹³

Hal ini dibenarkan oleh ibu Armizah, M.Pd., bahwasanya:

Pemberian *reward* diberikan kepada guru yang disiplin dan bekerja dengan baik, dan pemberian *punishment* atau hukuman bagi guru yang kurang disiplin guna memberikan motivasi kepada guru untuk bekerja dengan baik. Adapun pemberian *reward* yaitu setiap hari guru, dan pemberian *punishment* yang diberikan setiap ada guru yang melakukan tindakan kurang disiplin.¹⁴

Dalam hal ini, ibu Ismy Wulansari, S.Pd., memberikan tambahan terkait dengan hukuman yang diberikan kepada guru yang kurang disiplin, yakni:

¹³ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Selaku Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Armizah, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Apabila guru tersebut bertstatus PNS, karna absennya itu absen menggunakan aplikasi, maka bagi guru PNS yang tidak tertib tersebut akan ketahuan dari sistem dan sanksinya yakni pemotongan uang makan dihari setiap ia tidak masuk sekolah, dan jika suatu waktu ada tim audit dari Kemenag datang kesekolah, ini akan diberikan surat panggilan dari kemenag Kepahiang untuk diberikan pembinaan.¹⁵

Hal utama yang diperhatikan kepala MTs Negeri 1 Kepahiang dalam usahanya untuk terus memotivasi guru agar selalu menjaga kedisiplinan dalam kehadirannya di lingkungan madrasah dalam menjalankan tugasnya ialah menciptakan suasana kerja yang baik, dimana kepala madrasah mampu menciptakan tempat yang nyaman bagi guru-guru dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga guru merasa tidak terbebani dengan situasi, lokasi dan waktu yang diberikan oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah juga senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, serta antara anggota-anggota kelompok di sekolah. Hal ini membantu menciptakan saling pengertian dan kerja sama yang erat antara berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ismy Wulansari, S.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., “untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, kepala madrasah senantiasa memastikan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan para guru, yang ditandai dengan komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang erat.”¹⁶



Gambar 4.4 Foto bersama warga MTsN 1 Kepahiang setelah acara keagamaan disekolah

Bagi guru yang terbukti melanggar kedisiplinan dari absensi dan juga saat pembelajaran dikelas, maka akan diberikan peringatan dilanjutkan bimbingan dengan harapan agar dapat berubah menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Selaku Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Apabila tidak juga berubah maka kepala madrasah memberikan surat panggilan I seperti gambar dibawah ini.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHIANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23079 email : mntk@kepahiang.go.id

SURAT PANGGILAN I
 Nomor : B-104/MTs.07.12/PP.005/02/2024

Bersama ini diminta dengan hormat kehadiran Saudari :

N a m a : [REDACTED]
 NIPPPK : [REDACTED]
 Jabatan : [REDACTED]
 Unit Kerja : [REDACTED]

Untuk menghadap kepada

N a m a : EFRIZAL FIRDAUS, S.Pd.I,M.Pd
 NIP : 198209072009011006
 Pangkat : Penata TK 1 III/d
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

Pada

Hari : Selasa
 Tanggal : 27 Februari 2024
 Tempat : Ruang Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

Untuk diperiksa/dimintai keterangan sehubungan dengan pelanggaran disiplin tidak masuk kerja.
 Demikian untuk dilaksanakan.

Kepahiang, 27 Februari 2024
 Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

EFRIZAL FIRDAUS, S.Pd.I,M.Pd
 NIP. 198209071009011006

Tembusan
 1. Ka.Kemenag Kab.Kepahiang
 Up. Kasi Kepegawaian Kemenag Kepahiang

Gambar 4.5 Surat Panggilan I kepada guru yang tidak disiplin dalam hal kehadiran

Kemudian cara yang dilakukan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dalam hal kehadiran dijelaskan oleh bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., yakni:

Kepala madrasah memberikan motivasi hampir pada setiap apel pagi dilaksanakan setiap harinya, dan pada rapat-rapat bulanan seperti adanya guru yang sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dibenarkan maka diberikan arahan agar dapat berubah dengan lebih baik lagi kedepannya. Dalam hal ini kepala madrasah juga menerima masukan dari para guru

terkait kendala dan hal-hal lainnya kemudian ditindaklanjuti guna mengoptimalkan kerja guru kedepannya.¹⁷



Gambar 4.6 Rutinitas Apel Pagi dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai

Selanjutnya selain guru, kepala madrasah juga rutin melakukan kunjungan kelas, untuk memastikan bahwa kelas itu telah ada guru yang sedang mengajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Mustakimul Haq ia mengatakan “kepala madrasah sering keliling kelas pak, kalau kami ga ada guru dikelas kepala madrasah masuk menanyakan gurunya kemana, dan memberikan pelajaran atau tausiyah pak.”¹⁸

Peran kepala madrasah sebagai motivator sangat diperlukan untuk memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan untuk selalu hadir kesekolah guna melakukan tugas pokok dan fungsinya. Setiap guru memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian khusus dari kepala madrasah, agar guru bersedia memanfaatkan waktu untuk meningkatkan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Mustakimul Haq, Siswa MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

kedisiplinan dan profesionalismenya, terutama dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan. Pada akhirnya, dengan memenuhi perannya sebagai motivator, kepala sekolah berkontribusi terhadap keberhasilan dan profesionalisme guru secara keseluruhan di lembaga pendidikan.

2. Peran Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

Dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan dalam mendisiplinkan administrasi pembelajaran guru, seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan mengenai administrasi pembelajaran para guru dilingkungan sekolah/ madrasah.

Hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan penulis di MTs Negeri 1 Kepahiang mengenai peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan administrasi pembelajaran guru sebagaimana disampaikan oleh bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., yakni:

Kepala madrasah berusaha memastikan bahwa semua aspek yang mungkin terjadi di sekolahnya telah diperhitungkan dengan cermat dalam proses penyusunan administrasi pembelajaran guru. Dalam menyusun administrasi pembelajaran, kepala madrasah mengadakan diskusi yang melibatkan semua pihak di sekolah untuk memastikan kesepakatan bersama dan menjaga konsistensi dari kesepakatan yang telah dibuat. Selain itu, saya juga selalu melakukan pengecekan rutin hampir setiap saya keliling memantau pembelajaran dikelas untuk meninjau kelengkapan administrasi pembelajaran guru dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kedisiplinan administrasi pembelajaran para guru disekolah.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Armizah, M.Pd., dalam mengarahkan agar para guru untuk disiplin administrasi pembelajaran yakni:

Mengenai tertib administrasi pembelajaran, kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi para guru terutama saat awal semester dimulai. Kemudian tidak lupa pula dalam melakukan evaluasi, hasil pengawasan yang telah dilakukan semisal kalau masih ada sekiranya yang perlu diperbaiki dan atau dibenahi maka wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengarahkan guru tersebut untuk segera memperbaiki dan melengkapinya.²⁰

Kemudian mengenai teknis dalam melakukan pemeriksaan kelengkapan administrasi pembelajaran, disampaikan oleh bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., yakni “Kepala madrasah memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran guru pada saat ia keliling memantau pembelajaran dikelas sembari menanyakan administrasi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru tersebut.”²¹



Gambar 4.7 Rapat Evaluasi Pembelajaran

²⁰ Wawancara dengan Ibu Armizah, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

²¹ Wawancara dengan Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Ismy Wulansari, S.Pd., ia menyatakan bahwasanya:

Kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran guru, dalam hal ini kepala madrasah dibantu dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Guru membuat rencana pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran yang kemudian di tandatangani oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.²²

Strategi yang digunakan dalam mendisiplinkan administrasi guru, yakni kepala madrasah mengimplementasikan strategi kolaboratif yang berfokus pada kerja sama antara berbagai pihak terkait. Dalam hal ini kepala madrasah dibantu dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam membantu guru yang kesulitan dalam memenuhi kelengkapan administrasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan keterlibatan tenaga pendidik dalam setiap aspek kegiatan sekolah.

Selanjutnya dalam mendisiplinkan administrasi pembelajaran guru yakni kepala madrasah berperan sebagai administrator, dalam hal ini sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan produktif. Sebagai administrator, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menegakkan kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau dewan sekolah. Ini termasuk kebijakan terkait kedisiplinan guru, seperti ketepatan waktu, etika profesional, dan kualitas pengajaran.

²² Wawancara dengan Ibu Ismy Wulansari, S.Pd., Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Kepala Madrasah sebagai administrator bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena guru sebagai orang yang terdepan dan berada di depan siswa. Kepala Madrasah harus memastikan adanya kelengkapan administrasi guru dalam mengajar, termasuk perangkat pembelajaran yang telah diselesaikan oleh guru.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., bahwasanya:

Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam administrasi pembelajaran adalah melalui pembinaan rutin. Pembinaan yang diberikan dimaksudkan untuk membantu guru agar mereka dapat melengkapi administrasi guna dapat mengajar dengan lebih baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih giat dan menyenangkan. Kepala madrasah juga harus memperhatikan kelengkapan administrasi atau perangkat pembelajaran guru sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Dan saya selalu memeriksa kelengkapan administrasi guru terlebih saat awal semester sebelum pembelajaran dimulai dengan dibantu oleh ibu Armizah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum.²³

Dalam hal akan tertibnya administrasi pembelajaran guru, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang harus dilengkapi oleh guru. Sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Armizah, M.Pd., bahwasanya:

Dalam menertibkan administrasi pembelajaran guru, kepala madrasah dibantu wakil kepala madrasah bidang kurikulum dimana perangkat pembelajaran yang telah diselesaikan oleh guru kemudian disetor satu rangkap diserahkan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan satunya dimiliki oleh guru.²⁴

²³ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Selaku Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

²⁴ Wawancara dengan Ibu Armizah, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Administrasi guru adalah suatu petunjuk kerja atau pedoman belajar yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Tanpa adanya administrasi yang lengkap, maka proses pembelajaran tidak berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal.



Gambar 4.8 Perangkat Pembelajaran Guru MTsN 1 Kepahiang

Kelengkapan administrasi juga menjadi hal dasar guru dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah. Dengan lengkapnya administrasi dalam pembelajaran maka akan mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tentunya akan mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menjalankan perannya sebagai administrator, “kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi guru, dibantu dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan yang belum maka diarahkan untuk segera dibuat yang diperlukan

dalam melaksanakan tugas.”²⁵ Dalam hal ini dijelaskan juga oleh Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., ia menjelaskan:

Biasanya guru diberitahukan oleh kepala madrasah membuat rencana pembelajaran diawal semester. Sebelum dimulainya pembelajaran disekolah, guru telah menyiapkan rencana pembelajarannya, sehingga saat waktu pembelajaran tiba guru langsung dapat memulai mengajar dengan baik tanpa memikirkan perangkat pembelajaran lagi.²⁶

3. Peran Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Pembelajaran Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

Kepala madrasah memegang peranan yang krusial dalam semua kegiatan pembelajaran dilingkungan madrasah terlebih mengenai kelancaran dalam proses pembelajaran. Sebagai figur utama, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengaruh, arahan, dan motivasi kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran peran kepala madrasah sangat dibutuhkan guna dapat menggerakkan para guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dikelas agar siswa mendapat pengajaran yang maksimal juga.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada kepala madrasah Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., beliau mengatakan:

Mengenai pelaksanaan pembelajaran guru dikelas, terdapat beberapa guru yang meninggalkan siswa dikelas sehingga siswa kurang maksimal dalam mendapat pembelajaran. Terlebih disaat setelah waktu shalat Dzuhur tiba, beberapa kelas hanya berisikan siswa dan tidak ada guru yang mengajar

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ismy Wulansari, S.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

²⁶ Wawancara dengan Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

didalamnya. Karna hal ini maka siswa sering melakukan keributan didalam kelas dan berkeliaran diluar kelas. Untuk menyikapi hal ini saat apel saya selalu memantau berpesan kepada semua guru agar jangan meninggalkan siswa dikelas tanpa adanya alasan yang mendesak, kemudian setelah apel maka saya berkeliling ke semua kelas guna mengetahui guru yang belum sampai dikelas atau bahkan yang tidak hadir, dan mengarahkan guru piket untuk selalu memantau proses pembelajaran dikelas.²⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Armizah, M.Pd., tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam mendisiplinkan pelaksanaan pembelajaran guru dilingkungan MTsN 1 Kepahiang yakni:

Dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran guru disekolah mungkin terdengar sebagai hal yang mudah, tetapi pada kenyataannya, hal itu seringkali rumit. Kepala madrasah dalam hal ini selalu memberikan motivasi dan arahan kepada semua guru saat apel dan saat rapat, agar guru dapat menjalankan tugasnya mengajar dengan baik. Namun dalam hal ini masih juga terdapat guru yang kurang disiplin.²⁸

Dalam merumuskan mengenai aturan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 1 Kepahiang kepala madrasah memberikan kebijakan untuk dimusyawarahkan terlebih dahulu terhadap semua pegawai di lingkungan madrasah, dan setelah itu barulah di terapkan bersama sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ismy Wulansari, S.Pd., “kepala madrasah bersama seluruh guru bermusyawarah dalam menentukan aturan untuk menjaga kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”²⁹

Hasil penelitian yang selanjutnya yakni hasil dari wawancara dengan bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., bahwasanya ia menjelaskan:

²⁷ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Selaku Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

²⁸ Wawancara dengan Ibu Armizah, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ismy Wulansari, S.Pd., Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Mengenai peraturan di setiap sekolah itu berbeda-beda, jadi untuk pengambilan keputusan peraturan itu harus ada komunikasi dan koordinasi antara Waka dan guru BK terlebih dahulu dengan persetujuan kepala madrasah. Jika ada guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, maka kepala madrasah yang memberi teguran baik secara lisan maupun tulisan.³⁰



Gambar 4.9 Kegiatan rapat perumusan aturan disekolah

Segala hal yang dirumuskan dan ketentuan yang ada disekolah didapatkan dari hasil rapat atau musyawarah. Yang didalam rapat tersebut sebagai seorang pemimpin tertinggi kepala sekolah mampu menerima kritikan atau saran dari bawahannya. Kepala madrasah menerima saran dan kritikan yang disampaikan para pegawainya saat rapat serta mempertimbangkan semuanya yang disampaikan tersebut dalam memutuskan suatu aturan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, peran kepala madrasah tidak hanya dibatasi sebagai pengatur segala aktivitas terhadap pelaksanaan kegiatan sesuai rencana atau program yang telah ditetapkan. Namun kepala madrasah juga bertindak sebagai fasilitator dan kolaborator aktif dalam proses pembelajaran.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dilingkungan madrasah juga memiliki tugas untuk selalu mengevaluasi proses pembelajaran guru sebagai upaya teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama untuk mempelajari dan memperbaiki bersama-sama para pendidik dalam membimbing dan mempengaruhi perkembangan peserta didiknya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan pelaksanaan pembelajaran guru yakni kepala madrasah telah melakukan evaluasi secara keseluruhan dengan baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., yakni:

Kepala madrasah secara teratur memantau kinerja guru-guru. Dalam hal ini yang saya lakukan yaitu melalui pemantauan kehadiran guru diawal kedatangannya kesekolah dengan memerhatikan saat apel pagi setiap harinya, kemudian saya rutin melakukan kunjungan langsung di kelas, apabila ada guru yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan yang dibenarkan maka akan saya ingatkan agar tidak diulangi dihari kemudian.³¹

Supervisi pendidikan adalah upaya teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama untuk mempelajari dan memperbaiki bersama-sama para pendidik dalam membimbing dan mempengaruhi perkembangan peserta didiknya. Kemudian saat menemui guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, maka kepala madrasah menerapkan prinsip pendekatan kekeluargaan dimana jika ada guru yang diperlukan untuk diberi peringatan maka kepala madrasah memanggilnya untuk berbicara antara kepala madrasah dan guru tersebut dengan tujuan agar guru tersebut tidak merasa tertekan karna diketahui oleh rekan-rekannya yang lain jika ia diberi peringatan oleh kepala madrasah.

³¹ Wawancara dengan Bapak Efrizal Firdaus, M.Pd., Kepala MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Hal ini dijelaskan oleh ibu Armizah, M.Pd., yakni:

Bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri 1 Kepahiang yakni dengan “kepala madrasah juga menggunakan pendekatan langsung, dimana guru akan dipanggil keruang kepala untuk diberi arahan mengenai hasil supervisi yang dilakukan dan juga dengan melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru tersebut.”³²

Adapun tahapan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melakukan supervisi yakni dengan cara kekeluargaan agar kiranya dapat untuk menyampaikan dengan mudah juga dapat diterima dengan baik oleh para guru, sebagaimana yang diucapkan oleh ibu Ismy Wulansari ia mengatakan bahwasanya:

Kepala madrasah jika mengetahui guru yang sering meninggalkan siswa dikelas maka saat guru tersebut besoknya masuk ditanyakan dengan baik-baik mengapa ia tidak ada disaat jam pembelajaran berlangsung, dan setelah tiga kali mendapat panggilan ini maka kepala madrasah memberikan surat peringatan yang dalam hal ini dianggap kurang mengenakan untuk diterima oleh semua guru dimadrasah.³³

Hal ini dipaparkan juga oleh bapak Surya Adi Pratama, M.Pd., bahwasanya dalam memantau proses pembelajaran selalu melihat laporan dari guru piket, dan memastikan keberadaan guru dikelas, jika ada yang perlu disampaikan secara pribadi terkait proses pembelajaran maka kepala madrasah memanggil guru untuk menghadap diruangan unruk menyampaikan apa yang hendak kepala madrasah sampaikan”.³⁴

³² Wawancara dengan Ibu Armizah., M.Pd., Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

³³ Wawancara dengan Ibu Ismy Wulansari, S.Pd., Selaku Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

³⁴ Wawancara dengan Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd, Guru MTsN 1 Kepahiang, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024



Gambar 4.10 Diskusi ringan yang mengarah kepada supervisi secara bersama

Pelaksanaan pembelajaran dikelas memiliki banyak hal yang mengharuskan kepala madrasah untuk bertanggung jawab atas beberapa tugas, termasuk pengawasan dan pengendalian untuk membimbing tenaga pengajar dalam mendukung pelaksanaan pendidikan secara efektif. Sebagai kepala MTs Negeri 1 Kepahiang, dapat dikatakan telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam memantau dan meningkatkan disiplin pelaksanaan pembelajaran para tenaga pendidik.

Dalam melakukan pengawasan, kepala madrasah menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kekeluargaan. Tujuannya adalah agar para guru yang sedang dipantau merasa nyaman dan tidak merasa terintimidasi. Hal ini penting untuk memastikan terjalinnya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan semua anggota guru dalam mencapai tujuan sekolah.

Keberhasilan mengenai ketercapaiannya dalam hal kedisiplinan dapat dilihat bahwasanya MTsN 1 Kepahiang ini bagus dalam pelaksanaan pendidikan yang tentunya tidak lepas dari kedisiplinan yang dilakukan oleh semua warga madrasah.

Seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini, MTsN 1 Kepahiang meraih juara 3 madrasah sehat se provinsi Bengkulu tahun 2023. Tentu peran kepala sekolah dalam hal ini sangat berpengaruh untuk berjuang dalam mendapatkan penghargaan ini yang pastinya berjuang bersama seluruh warga sekolah baik semua guru, TU, siswa MTsN 1 Kepahiang.



Gambar 4.11 Kepala MTsN 1 Kepahiang dengan piagam penghargaan juara 3 madrasah sehat se provinsi Bengkulu tahun 2023

Dan untuk secara individual, kepala madrasah juga mendapat penghargaan dari Kemenag Kepahiang dimana ia mendapatkan penghargaan sebagai kepala madrasah teladan di tahun 2023 yang dalam hal ini mampu membawa MTsN 1 Kepahiang mencapai berbagai macam penghargaan.



Gambar 4.12 Pemberian penghargaan sebagai kepala madrasah teladan dari Kemenag Kepahiang tahun 2023

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MTs Negeri 1 Kepahiang. Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat tujuh parameter yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MTs Negeri 1 Kepahiang, yaitu:

1. Peran Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Kehadiran Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

Kepala madrasah melakukan perannya dalam mendisiplinkan kehadiran para guru memiliki beberapa strategi yang di madrasah. Pertama yakni kepala madrasah memulai untuk mendisiplinkan dirinya sendiri dalam hal kehadiran, seragam berpakaian, serta memberikan tugas dan tanggung jawab kepada bawahannya sesuai dengan keilmuan dan keahlian masing-masing pegawai, sehingga para pegawai dapat semangat dan memiliki gairah untuk hadir dan bekerja dengan maksimal disekolah serta dapat menjaga keprofesionalismeannya sebagai pendidik di madrasah. Tentu saja Kepala madrasah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu madrasah/sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan.³⁵

Dalam hal ini kepala madrasah berperan sebagai edukator yakni dengan memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Ini termasuk menciptakan lingkungan belajar yang

³⁵ Erus Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *IJEMAR (Indonesian Journal of education management & administration review)* 2, no. 1 (2018): 232–236.

kondusif, memberikan motivasi kepada seluruh anggota sekolah, dan memberikan tugas serta tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian individu masing-masing tenaga pendidik.

Selanjutnya kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada warga sekolah, apa bila pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan tujuan sekolah memiliki motivasi yang kuat, maka dapat bekerja secara optimal dan bersungguh-sungguh mencapai tujuan sekolah. Motivasi yang dilakukan dapat diberikan pada saat apel pagi 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai, dan setiap rapat-rapat yang dilakukan. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zalna Fitri dimana ia mengungkapkan bahwasanya sebagai edukator, kepala sekolah juga memahami akan pentingnya suatu bimbingan baik kepada guru, staf TU maupun peserta didik. Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah adalah bimbingan berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada guru, karyawan, dan peserta didik. Bimbingan dilaksanakan secara fleksibel dan dalam suasana yang lebih santai dan nyaman.

Bimbingan dilakukan secara langsung dari kepala sekolah ke guru/karyawan, mengundang ahli atau mengadakan pelatihan yang kompeten dalam pelatihan guru, juga dengan pola guru berbagi, yaitu bimbingan antar sesama guru, dari guru yang sudah terbimbing kepada guru yang belum terbimbing.³⁶

Sebagai edukator, kepala madrasah memberikan kebebasan kepada para pendidik dalam menjalankan tugasnya selagi tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan agar bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Hal ini bertujuan agar tidak timbulnya kejenuhan bila pekerjaan tersebut dipaksakan dan diberi banyak aturan. Kemudian agar terjaganya disiplin dalam kehadiran tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri 1 Kepahiang, maka peraturan yang sudah ada dalam kode etik dikembangkan melalui musyawarah sesuai apa yang dibutuhkan disekolah. Apa bila ada pegawai yang melanggar maka akan di ditindak lanjuti oleh kepala sekolah itu sendiri. Mulai dari diberi peringatan, kemudian diberi pembinaan dan terakhir diberikan surat panggilan.

Dari hasil analisis tersebut, menjadi jelas bahwa sebagai kepala madrasah yang berperan sebagai edukator, diperlukan kemampuan untuk mendisiplinkan kehadiran guru, mendidik, membimbing, dan mengembangkan tenaga pendidiknya agar memiliki disiplin yang baik. Selain itu, sebagai edukator seorang kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada anggota sekolah serta menugaskan tanggung jawab sesuai dengan keahlian individu mereka.

³⁶ Zalna Fitri, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dan Manajer Di TKIT Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 14, no. 3 (2020): 129–135.

Mulyasa menjelaskan bahwasanya bahwa kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan guru sehingga meningkatkan wawasan para guru.³⁷

Manfaat pelaksanaan bimbingan ini tampak pada adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pentingnya proses pembelajaran, peningkatan keterampilan, dan menjadikan guru lebih profesional dan akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik.

Kemudian untuk dapat membuat guru agar selalu hadir disekolah kepala madrasah diperlukan untuk membuat suatu inovasi. Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menggunakan keahlian dan kemampuan dalam melakukan atau mengembangkan suatu pekerjaan tertentu. Kepala sekolah sebagai innovator pendidikan harus mampu mencerminkan dirinya dan cara-cara untuk melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional objektif, menghindari pragmatisme, mengutamakan keteladanan, kedisiplinan, serta bersikap terbuka.³⁸

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan

³⁷ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 100.

³⁸ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media., 2014), h. 222.

mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.³⁹ Upaya kepala madrasah dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai inovator, maka seorang kepala madrasah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, menggali ide-ide baru, mengintegrasikan segala kegiatan, serta menjadi teladan bagi seluruh staf pendidik di sekolah.

Dalam hal ini, kepala MTs Negeri 1 Kepahiang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai innovator dengan baik, hal ini ditandai dengan pemasangan jaringan internet yang membuat guru semangat untuk hadir kesekolah, membangun hubungan yang harmonis antar warga sekolah, dan kepala madrasah yang bersikap terbuka dalam menerima masukan dari para pegawainya.

Komariah menjelaskan mengenai innovator yakni merupakan orang yang melakukan pembaharu, perintis/pioner, atau orang yang mudah membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari suatu inovasi.⁴⁰ Peran seorang kepala madrasah sebagai inovator sangat penting dalam mendisiplinkan guru karena mereka memiliki pengaruh besar dalam mengarahkan budaya dan atmosfer di lingkungan sekolah.

³⁹ Siti Wahyuni, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 205–214.

⁴⁰ Aan Komariah and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 23.

Berikut adalah beberapa cara di mana seorang kepala madrasah dapat berperan sebagai inovator dalam mendisiplinkan guru:

a. Pengembangan Kebijakan Disiplin yang Inovatif

Seorang kepala madrasah dapat mengembangkan kebijakan disiplin yang inovatif yang memotivasi dan mendorong guru untuk mematuhi aturan sekolah. Kebijakan ini dapat mencakup sistem insentif untuk guru yang menunjukkan perilaku disiplin yang baik dan konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran. Dalam hal ini kepala sekolah telah menerapkan hukuman bagi guru yang melanggar aturan kedisiplinan. Seperti yang ditemukan dalam proses penelitian oleh peneliti bahwasanya di MTS Negeri 1 Kepahiang terdapat guru yang berlaku tidak disiplin, baik dari absensi dan juga disiplin dalam tugasnya mengajar, maka dalam hal ini diperlukan peran kepala madrasah untuk dapat menertibkan guru tersebut dengan tahapan diberikan bimbingan dan peringatan, jika masih juga bersifat demikian dan belum ada perubahan maka kepala madrasah memberikan surat panggilan I kepada yang bersangkutan dimana ini diketahui oleh Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang.

b. Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah yang positif adalah nilai-nilai keyakinan-keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan oleh kepala madrasah pada semua pegawainya agar seluruh pegawai yang ada disekolah dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat, dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan budaya positif ini, kepala madrasah memegang

peranan yang utama. Salah satu bentuk budaya positif yang dikembangkan di sekolah adalah menerapkan disiplin positif. Disiplin positif adalah suatu cara penerapan disiplin di lingkungan sekolah tanpa kekerasan dan ancaman yang dalam praktiknya melibatkan komunikasi tentang perilaku yang efektif antara kepala madrasah dan guru. Dengan menerapkan disiplin positif diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran tentang kedisiplinan serta memberdayakan peserta didik untuk melakukan sesuatu tanpa ancaman, iming-iming, sogokan maupun hukuman.

c. Kolaborasi dan Komunikasi

Kepala madrasah dapat menjunjung kolaborasi dan komunikasi yang erat dengan para guru untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang harapan dan standar disiplin sekolah. Dengan demikian, para guru merasa didukung dan terdorong untuk mematuhi aturan sekolah.

Kehadiran guru disekolah memberikan kontribusi besar dalam pencapaian tujuan sekolah. Dalam praktiknya disekolah, masih ada guru yang kurang disiplin dalam hal kehadiran disekolah yang diindikasikan perlunya motivasi dari seorang pemimpin guna mengarahkan guru tersebut untuk dapat disiplin mengenai kehadirannya. Motivasi adalah suatu proses yang memberikan semangat, arahan, dan ketekunan kepada individu untuk menjalankan perilaku tertentu. Hal ini penting dalam menjaga semangat dan kinerja bawahan agar dapat mencapai hasil optimal dalam pekerjaan mereka. Motivasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan

produktivitas di madrasah karena kurangnya motivasi dapat berdampak negatif pada kinerja individu.⁴¹

Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam mendisiplinkan kehadiran guru sangat penting dalam menjaga profesionalisme dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah berperan penting dalam membina lingkungan kerja yang positif, memberikan bimbingan, dan mengenali kebutuhan individu guru untuk meningkatkan kinerja mereka.⁴²

Sebagai seorang kepala madrasah yang berperan sebagai motivator, kepala madrasah merancang strategi yang sesuai untuk memotivasi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Ini dapat dicapai melalui beberapa langkah, seperti menciptakan lingkungan fisik yang mendukung, mengatur suasana kerja yang positif, menegakkan disiplin dengan adil, memberikan dorongan dan penghargaan yang sesuai, serta menyediakan berbagai sumber belajar yang bermanfaat bagi mereka.⁴³

Motivasi memegang peran kunci dalam meningkatkan produktivitas kerja. Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka cenderung lebih bersemangat dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Ini juga berlaku bagi seorang kepala madrasah, yang harus memiliki keterampilan sebagai motivator. Dengan memiliki kemampuan tersebut, kepala madrasah dapat menginspirasi para guru untuk tetap bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

⁴¹ Asnani, Muhammad Rusydi Rasyid, and Yuspiani, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Mendisiplinkan Guru" 3 (2024): 181–197.

⁴² Munardji, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).

⁴³ Asmendri, *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Dan Pendidikan Sekolah / Madrasah*, h. 168.

Kepala madrasah sebagai motivator merupakan kemampuan dalam menggerakkan, mengaktifkan dan mendorong guru untuk senantiasa meningkatkan kedisiplinannya dalam bekerja. Apabila seorang guru diberikan motivasi yang kuat, guru tersebut akan bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berkarya. Keberhasilan kepala madrasah sebagai motivator dapat dilihat apabila guru yang dipimpinnya mampu bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Oleh sebab itu, kepala madrasah sebagai pemimpin harus mempunyai strategi yang tepat dalam memotivasi guru agar mampu meningkatkan kedisiplinannya dalam bekerja sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai secara efektif

Sebagai contoh, para guru akan lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu, menyusun materi pembelajaran dengan baik, dan melaksanakan evaluasi dengan penuh dedikasi. Selain menjadi motivator, peran seorang kepala madrasah juga melibatkan upaya untuk mengubah lingkungan kerja dan suasana kerja secara keseluruhan. Hal ini mencakup memberikan penghargaan kepada para guru yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan, semua dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana yang positif di sekolah. Dengan suasana yang kondusif, tujuan-tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai karena semua pihak termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber

belajar.⁴⁴ Kegiatan memotivasi ialah upaya yang memberikan dorongan kepada guru-guru agar dapat lebih giat untuk bekerja dengan menggunakan prosedur dan pendekatan tertentu agar tujuan pekerjaan dapat tercapai dengan lancar adalah esensi dari motivasi. Saat kita melengkapi upaya ini dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru, dampaknya diyakini akan membawa kepuasan yang signifikan.

Hal yang ditemukan dilapangan oleh peneliti yakni kepala MTs Negeri 1 Kepahiang telah memberikan berbagai macam cara dalam memotivasi bawahannya, terutama kepada guru sebagai tenaga pengajar disekolah. Diawali dengan pemberian arahan dipagi hari sebelum pembelajaran pertama dimulai kepala sekolah memberikan informasi sembari memberikan motivasi kepada seluruh guru untuk selalu menjaga kedisiplinan baik itu absensi kehadiran, tugas mengajar, dan tugas-tugas lain yang dibebankan kepada masing-masing guru.

Kepala madrasah juga memberikan *reward* berupa penghargaan kepada guru yang dinilai disiplin, dan hal ini diberikan setiap peringatan hari guru guna mengapresiasi guru yang melakukan tugasnya dengan baik agar menjadi motivasi bagi guru lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh dalam memotivasi bawahannya untuk lebih baik dalam melaksanakan tugasnya yakni:

*Reward power is a person's ability to influence others' behavior by providing them with things they want to receive. These rewards can be either financial, such as pay raises or bonuses or nonfinancial, including promotions, favorable work assignments, more responsibility, new equipment, praise, and recognition.*⁴⁵

⁴⁴ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2006, h. 120.

⁴⁵ Fred C. Lunenburg, "The Role of Personal Risk-Taking in Effective Leadership," *Human Relations* 36, no. 2 (1983): 185–202.

Kemudian kepala madrasah memberikan *punishment* bagi guru dan juga tenaga kependidikan lainnya apabila terdapat melanggar kedisiplinan disekolah. Dalam kasus yang ditemukan di MTs Negeri 1 Kepahiang, peneliti menemukan beberapa guru yang tidak disiplin, dimulai dari absensi kehadiran yang tidak tertib, administrasi pembelajaran yang selalu tidak dipenuhi, tugas-tugas tambahan yang tidak dikerjakan dengan baik, seringkali meninggalkan anak murid dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, bahkan sering tidak masuk sekolah tanpa memberikan tugas dan keterangan yang diperbolehkan oleh sekolah.

Dalam hal ini kepala madrasah telah memberikan pembelajaran bagi seluruh guru dimadrasah yakni dengan memberikan peringatan yang berulang kepada guru tersebut dan memberikan surat panggilan I kepada yang bersangkutan agar menghadap kepala sekolah dikarenakan pelanggaran yang dilakukan tersebut. Sanksi lainnya yang ia terima ialah pemotongan uang makan yang telah dianggarkan setiap harinya yang seharusnya dapat diterima oleh guru tersebut namun karena ia sering tidak masuk maka dilakukan pemangkasan insentif makan dari guru tersebut.

Kepala MTs Negeri 1 Kepahiang telah memberikan motivasi rutin sehingga kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Kepahiang tergolong baik, namun hanya ada beberapa guru yang memang tidak mau untuk mentaati peraturan yang ada dimadrasah, disamping itu guru tersebut juga tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik yang seharusnya ia dapat berlaku disiplin agar kewajibannya sebagai tenaga pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru telah berjalan dengan baik, dimana dapat dilihat dari beberapa langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah yang menjadikan dirinya sebagai tauladan dalam kehadiran kesekolah sehingga menjadi contoh yang diikuti oleh seluruh guru untuk selalu disiplin dalam kehadiran, selanjutnya memberikan motivasi kepada seluruh guru untuk selalu hadir tepat waktu kesekolah, dan selalu memantau kehadiran guru setiap harinya guna mengetahui guru yang tidak hadir disekolah.

Pencapaian-pencapaian madrasah secara internal yang dapat diketahui ialah dengan tingginya tingkat disiplin guru dalam kehadirannya untuk mengajar, adapun yang kurang dalam berdisiplin itu hanya beberapa orang saja dan tidak dominan, teguran dan panggilan telah diberikan namun tidak juga berubah yang dalam hal ini perlu tindakan dari Kemenag Kepahiang untuk dapat menindak hal ini.

2. Peran Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

Kepala madrasah harus memastikan bahwa seluruh administrasi guru telah dikerjakan sesuai dengan aturan dan tuntutan kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dan bimbingan rutin kepada guru agar mereka dapat membuat perangkat pembelajaran yang matang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.⁴⁶ Disiplin administasi menjadi unsur yang sangat mendasar dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal mendisiplinkan administrasi pembelajaran

⁴⁶ Irmal Gunawan, Anshari, and Ratmawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di Smp Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur," *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.

kepala madrasah berperan sebagai administrator yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan untuk menunjang kinerja guru, misalnya saja dalam perencanaan pengajaran, membantu guru dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran dan membantu guru dalam mengevaluasi.

Dengan demikian diharapkan nantinya tujuan dari proses pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan target. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana yang disusun oleh guru untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran. Rencana ini bertujuan untuk menyajikan topik materi kepada siswa, dengan mempertimbangkan komponen-komponen seperti materi, media, metode, strategi, sumber, dan lingkungan. Semua ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁷

Dalam menyusun RPP, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan. Pertama, pernyataan tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Kedua, tingkat kesulitan dari tujuan tersebut perlu dipertimbangkan. Ketiga, isi materi harus sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pengujian siswa terkait materi, konsep, dan keterampilan yang dibutuhkan juga menjadi bagian penting. Pemilihan metode dan bahan yang tepat juga harus dilakukan. Selain itu, evaluasi harus dinyatakan dengan jelas dan persiapan kelas yang memadai harus dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP.

⁴⁷ Yoelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 10.

Berdasarkan standar proses di pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik yang dalam hal ini merupakan termasuk tugas guru selain mengajar yakni menyusun administrasi pembelajaran dengan baik.⁴⁸

Adapun indikator kinerja guru antara lain:

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- e. Kemampuan mengelola kelas.
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.⁴⁹

Peneliti dalam hal ini memfokuskan terhadap administrasi guru dalam mengajar. Administrasi pembelajaran adalah inti dari semua kegiatan di sekolah, meliputi semua proses yang memungkinkan pembelajaran berlangsung lancar.

Administrasi pembelajaran meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses pembelajaran. Semua peraturan dan pengaturan mengenai peserta didik supaya dapat belajar dengan tenang, guru dapat mengajar dengan teratur, penggunaan alat dan media pembelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan alokasi waktu yang tepat, dan penggunaan evaluasi atau penilaian di tengah atau di akhir program yang tepat pula.

Semuanya ini bertumpu atau berlangsung pada proses pembelajaran dan dapat dilakukan dalam bidang kegiatan administrasi pembelajaran. Kegiatan

⁴⁸ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2020): 1–9.

⁴⁹ Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru* (Bogor: Guepedia, 2014), h. 37.

administrasi pembelajaran perlu diatur agar terarah kepada tujuan yang lebih tepat atau efektif dan efisien.⁵⁰ Sudah kewajiban seorang guru untuk menyiapkan segala macam administrasi pembelajaran. Dari mulai menyiapkan silabus, RPP dan administrasi pendukung lainnya. Disamping itu, guru tidak hanya menyiapkan administrasi mengajar tapi juga harus pandai berinovasi ketika menyampaikan materi pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran di MTs Negeri 1 Kepahiang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dimana kepala madrasah setiap tahun ajaran baru dibantu dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum melakukan perencanaan untuk setahun kedepan sehingga semua kegiatan yang dilakukan dalam tahun ajaran tersebut terarah dan tersusun dengan rapi. Mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi, semua langkah telah diikuti sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk terus menjaga kedisiplinan administrasi guru dalam menjalankan tugas. Hal ini kemudian akan mempengaruhi kinerja sekolah secara keseluruhan. Gagasan ini menunjukkan peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru guna mencapai tujuan sekolah.

Kemudian kepala madrasah juga mampu menciptakan iklim/suasana kerja yang kondusif dan stabil, sehingga memungkinkan guru untuk lebih termotivasi untuk menunjukkan kedisiplinan dan kinerjanya secara unggul yang diikuti oleh usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah juga merupakan

⁵⁰ Endang Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), h. 21.

⁵¹ Dudun Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 1, no. 2 (2017).

seorang komunikator yang baik hal ini terlihat selama kepala sekolah yang sekarang menjabat menjabat, hampir tidak pernah terjadi gap antara atasan dengan bawahan.

Komunikasi yang efektif perlu dijalankan didalam sebuah organisasi, oleh karena itu pemimpin organisasi harus mampu memahami dan menyempurnakan komunikasi mereka. Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya perlu memperhatikan komunikasinya antara kepala madrasah dengan guru, kepala sekolah dengan murid serta kepala sekolah dengan pemangku kepentingan sekitar.

Kinerja guru akan meningkat seiring pola komunikasi yang sehat diantara komponen sekolah serta mendorong seseorang melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah juga melakukan bimbingan baik secara umum, kelompok maupun individual. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membimbing bawahannya terhadap hal-hal apa saja yang belum dipahami dengan baik dan benar.

Dalam konteks mendisiplinkan administrasi pembelajaran guru dimana kepala madrasah menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin institusi pendidikan dimadrasah, kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial dengan baik. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang efektif untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama yang kolaboratif. Ini memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka serta mendorong partisipasi mereka dalam beragam kegiatan yang mendukung visi sekolah.⁵²

⁵²M. Syaifi, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Pedamaran KAbupaten OKI," 2017.

Dengan demikian maka kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru kearah yang lebih baik serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian tujuan madrasah serta meningkatkan kinerja dan efektivitas lembaga secara keseluruhan.⁵³ Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah bekerjasama dengan pihak lain yang mampu meningkatkan kedisiplinan administrasi pembelajaran para guru dimadrasah.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah perlu merancang strategi yang efektif untuk memberdayakan tenaga pengajar dengan berkolaborasi secara kooperatif, memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka, dan mendorong partisipasi penuh dari semua tenaga pengajar dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah.

Kualitas madrasah dilihat dari kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang sering kali dianggap sebagai faktor terpenting dari keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan program suatu organisasi.

Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi faktor yang menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian dimanapun berada termasuk organisasi lembaga madrasah. Hal ini akan membawa konsistensi bahwa setiap kepala madrasah berkewajiban memberikan perhatian

⁵³ L. Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106.

yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi tenaga pendidik dan kependidikan disekolah yang ia pimpin, agar terpenuhi volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan tersebut.⁵⁴

Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan di suatu lembaga yang di pimpinnya, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik yang baik adalah yang mampu menggerakkan bawahan untuk melakukan sesuatu sesuai yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya merencanakan dan memikirkan dengan matang setiap tindakan yang akan dilakukan karena akan berdampak pada hasil di masa depan. Baik itu tindakan yang dilakukan saat ini maupun yang akan

⁵⁴ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2006, h. 26.

dilakukan nanti, semuanya akan membuahkan hasil yang baik jika dipertimbangkan secara matang sebelumnya.

Setiap tindakan juga akan dimintai pertanggungjawaban sebagai bentuk konsekuensi dari yang telah dikerjakan. Sebagai contoh, ketika seorang tenaga pendidik menerima tugas dari kepala madrasah, langkah pertama adalah merencanakan dengan baik sebelum melangkah pada tahap pelaksanaan. Meskipun tidak selalu sempurna, setiap tugas yang dikerjakan dengan penuh tanggung jawab akan menghasilkan dampak yang signifikan. Tugas yang diberikan oleh kepala madrasah kepada tenaga pendidik memiliki tujuan penting yang harus dipahami.

Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas setiap tugas yang diamanahkan oleh kepala madrasah. Dalam mendisiplinkan administrasi pembelajaran tenaga pendidik, kepala madrasah perlu mengutamakan kerjasama dengan tenaga pendidik dan pihak terkait dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Selanjutnya, kepala madrasah harus memberikan peluang kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka. Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah selalu memantau kinerja para guru disekolah dan selalu mengevaluasi secara rutin.

Dalam hal ini, kepala madrasah perlu bersikap terbuka dan memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk dapat mengutarakan apa yang dibutuhkan oleh guru dan kepala madrasah juga merespon serta mempertimbangkan agar dapat memberikan solusi kepada setiap guru yang merasa ada keluhan. Selain itu, kepala madrasah harus mendorong partisipasi seluruh tenaga pendidik, yang berarti bahwa

kepala madrasah harus aktif mengupayakan partisipasi semua tenaga pendidik dalam setiap kegiatan sekolah.

Adapun kerjasama yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik adalah melalui musyawarah. Musyawarah yang dilakukan adalah dalam hal membicarakan segala hal yang berkenaan mengenai administrasi pembelajaran yang ada di sekolah. Kepala madrasah meminta saran kepada seluruh tenaga pendidik dalam membuat aturan tersebut. Agar administrasi tersebut dapat dipenuhi dan dilaksanakan di lingkungan madrasah. Dengan mempertimbangkan aturan yang sudah ada pada kode etik.

Jadi sebagai manajer, kepala madrasah harus mampu untuk mengoordinasikan semua tenaga pendidik dan pihak-pihak terkait untuk dapat bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan administrasi para pendidik di madrasah yang dalam hal ini kepala madrasah didampingi oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam mensosialisasikan, membimbing, dan memeriksa dan mengevaluasi guru untuk memenuhi aturan administrasi pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik. Kemudian melakukan evaluasi terkait kelengkapan administrasi yang telah dibuat oleh seluruh guru, dan memberikan hasil evaluasi tersebut guna dilakukannya perbaikan bagi guru yang administrasinya kurang lengkap atau bahkan kurang sesuai dengan yang akan diajarkan kepada siswa.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Pembelajaran Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

Proses pembelajaran disekolah merupakan hal yang fundamental dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Disiplin pembelajaran disekolah ialah bagaimana proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan terstruktur yang dalam hal ini dari sebelum pembelajaran ialah ketepatan datang ke lokasi pembelajaran (kelas), mengenai pemaparan materi, sampai ketahap evaluasi yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu peran kepemimpinan dalam mendisiplinkan proses pembelajaran disekolah ialah sangat penting. Dalam hal ini kepala madrasah harus dapat menggerakkan semua guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kepala madrasah juga menjadi contoh yang baik dan inspiratif bagi masyarakat disekolahnya, terutama tenaga pengajar. Kepala madrasah telah melakukan berbagai cara agar dapat mendisiplinkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik diantaranya ialah saat apel kepala madrasah memantau siapa saja yang telah hadir dan memberi pesan agar selalu menjaga kedisiplinan dalam proses pembelajaran, berpesan agar tidak meninggalkan siswa dikelas tanpa adanya alasan yang mendesak, dan memastikan siswa dikelas mendapat pembelajaran dengan baik.

Kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mengajak, menginspirasi, dan memengaruhi para guru agar patuh terhadap peraturan yang telah disepakati bersama. Kepribadian seorang kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat yang baik diantaranya, kejujuran, keyakinan diri, tanggung jawab, keberanian dalam mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, stabilitas emosi,

dan menjadi teladan bagi yang lain. Mulyasa mengemukakan pendapatnya mengenai peran kepala sekolah sebagai *leader* bahwasanya kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁵⁵

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah. Karena kepala sekolah merupakan seorang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur segala kegiatan dan bekerjasama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik akan tercermin dalam kemampuannya untuk: memahami kondisi tenaga pendidik itu sendiri, memahami kondisi serta karakteristik peserta didik, merancang program pengembangan tenaga pendidik, serta menerima masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.⁵⁶ Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Sebagai seorang kepala madrasah, yang berperan menjadi leader dimadrasah telah melakukan usaha yang baik dalam mendisiplinkan guru dalam mengajar. Dimana kepala madrasah selalu membangun komunikasi yang baik

⁵⁵ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2013, h. 110.

⁵⁶ Asmendri, *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Dan Pendidikan Sekolah / Madrasah* (Batusangkar: Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar., 2012), h. 167.

kepada seluruh guru yang ada dimadrasah, lalu selalu memotivasi kepada seluruh pegawai untuk selalu berkerja dengan baik agar tujuan dari madrasah dapat segera tercapai.

Dan yang terpenting dalam hal ini ialah kepala madrasah selalu memberikan contoh perilaku yang disiplin, dimana ini akan menjadi salah satu untuk menyadarkan para guru untuk berlaku disiplin juga seperti pemimpinnya. Kemudian kepala madrasah selalu berkeliling kelas apabila sedang tidak ada kesibukan untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar dikelas.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: (a) mengambil keputusan bersama tenaga pendidik di sekolah, (b) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (c) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (a) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga pendidik di sekolah, (b) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (c) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (d) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Sebagai pemimpin yang baik di MTs Negeri 1 Kepahiang, kepala madrasah menunjukkan kemampuan untuk dapat menerima masukan dan saran dari bawahannya dengan baik. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mendisiplinkan guru meliputi pengawasan kedisiplinan, menjadi contoh teladan, mengimplementasikan kedisiplinan, mengembangkan kinerja guru, mengawasi proses pembelajaran, dan meningkatkan disiplin guru. Dengan demikian, Kepala Madrasah dapat berperan sebagai pemimpin yang efektif dalam meningkatkan

kinerja guru dan disiplin guru di lingkungan madrasah. Setiap keputusan yang diambil didasarkan pada kesepakatan bersama, hal ini mencerminkan jenis kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah ialah jenis kepemimpinan yang demokratis.

Setelah memastikan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, selanjutnya kepala madrasah mengevaluasi sejauh mana dari ketercapaian pembelajaran yang dalam hal ini kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang artinya kepala madrasah yang mengemban tugas sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberi contoh kepada para guru dan karyawan disekolah.

Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf-stafnya di sekolah.⁵⁷ Guru-guru tidak dipandang sebagai pelaksana pembelajaran yang pasif, tetapi sebagai mitra kerja yang aktif, yang memiliki kontribusi berharga berupa ide, pandangan, dan pengalaman yang perlu diperhatikan dan dihargai. Kontribusi mereka dianggap sebagai sumber informasi yang penting untuk memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, dengan tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.⁵⁸

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Supervisi tersebut dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, namun dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan

⁵⁷ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 54.

⁵⁸ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 76.

supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁵⁹

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Meskipun kepala madrasah dapat melakukan supervisi sendiri, dalam sistem pendidikan yang modern, diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan di atas, kepala MTs Negeri 1 Kepahiang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dengan memberikan arahan kepada guru secara sabar, tidak secara keras. Supervisi juga dilakukan secara kontinu dan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Untuk melaksanakan supervisi dengan baik, kepala madrasah perlu melakukan beberapa hal. Pertama, ia perlu melihat kondisi para guru secara cermat. Kedua, menjalin komunikasi yang baik dengan para guru menjadi hal yang penting. Supervisi dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan yang muncul.

⁵⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*, h. 111.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dan tujuan meningkatkan kemampuan guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan madrasah.⁶⁰ Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala madrasah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga pendidikan di madrasah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara nasional.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya pertama-tama melakukan observasi terhadap para guru, mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar, serta mempertimbangkan masalah pribadi yang mungkin memengaruhi kinerja mereka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa supervisi yang dilakukan akan memperkuat profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mereka.

Dengan demikian, supervisi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang konstruktif bagi semua yang terlibat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhan individu dan akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru. Kepala madrasah meyakini bahwa pendekatan supervisinya selalu didasarkan pada aspek positif, sehingga kelemahan dalam kinerja guru akan terungkap secara alami. Pendekatan ini

⁶⁰ Achmad Anwar Batubara, Hendri Fauza, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan," *Hijri* 9, no. 2 (2020): 11.

bertujuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan keinginan untuk menerima bantuan profesional dari para guru yang sedang disupervisi.

Dengan menghindari pendekatan yang bersifat merendahkan atau mencari-cari kesalahan, kepala sekolah berharap dapat mengurangi ketakutan atau resistensi yang mungkin timbul dari pihak guru terhadap proses supervisi. Kesulitan dalam menerima supervisi seringkali disebabkan oleh cara pelaksanaannya yang kurang tepat, bukan karena konsep dasar supervisi yang salah. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil adalah untuk membantu dan memperbaiki, bukan untuk mencari-cari kesalahan atau mengkritik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru di MTs Negeri 1 Kepahiang, didapatkan kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran guru yakni pertama kepala madrasah memberikan contoh dalam kehadiran yang dalam hal ini dapat menjadi tauladan kepada semua guru guna mencontoh perilaku disiplin kepala madrasah dalam kehadiran, selanjutnya kepala madrasah memberikan motivasi dan arahan kepada guru saat apel pagi guna menjaga selalu kedisiplinan dalam kehadiran, dan kepala madrasah memenuhi kebutuhan fasilitas dilingkungan madrasah guna membuat para guru nyaman berada dilingkungan madrasah sehingga para guru bersemangat untuk datang kesekolah.
2. Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan administrasi pembelajaran guru yakni dibantu dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk mensosialisasikan, membantu, membimbing, dan memeriksa dan mengevaluasi guru untuk memenuhi aturan administrasi pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik.
3. Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan proses pembelajaran guru yakni dengan yang terus menerus mengingatkan kepada semua guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Kemudian melakukan kegiatan memantau guru dikelas saat awal jam pertama pembelajaran dimulai,

kemudian kepala madrasah selalu membangun komunikasi yang baik kepada seluruh guru yang ada dimadrasah, lalu selalu memotivasi kepada seluruh pegawai untuk selalu berkerja dengan baik agar tujuan dari madrasah dapat segera tercapai.

B. Implikasi

Kepala madrasah sebaiknya bersikap lebih tegas dalam menjatuhkan sanksi kepada guru yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu, semua pihak yang terlibat dalam upaya mencapai tujuan sekolah harus mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Selanjutnya kepala madrasah harus lebih sering memantau pembelajaran dikelas guna menjadikan guru untuk lebih tertib dalam mengajar terlebih setelah salat zuhur dimana pada waktu ini merupakan saat-saat yang sering terdapat guru yang tidak ada dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media., 2014.
- Asha, Lukman. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID 19.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 79–96. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.626>.
- Asmendri. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Dan Pendidikan Sekolah / Madrasah*. Batusangkar: Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar., 2012.
- Asnani, Muhammad Rusydi Rasyid, and Yuspiani. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Mendisiplinkan Guru” 3 (2024): 181–97.
- Ayunisyah, Sandiya Desti, Hendra Harmi, and Lukman Asha. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Di SDN 125 Rejang Lebong.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1429. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1312>.
- Darmadi. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Bogor: Guepedia, 2014.
- Darmawan, Deni. *Kepemimpinan/Leadership*. Vol. 1. Tangerang: Unpam Press, 2022.
- Daryanto. *Administasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Dwapatesty, Eldasisca, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. “Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3006. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>.
- Endang Suryana. *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Fajri, Heri. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Mas 17 Bambong, Kabupaten Pidie.” *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2020): 332. <https://doi.org/10.52626/jg.v2i3.68>.
- Fitri, Zalna. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata ‘Ayun Bengkulu Selatan.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 14, no. 3 (2020): 129–35. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12930>.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1995.

- Hasan, Tholib. *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2004.
- Hendri Fauza, Achmad Anwar Batubara,. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Man 1 Medan.” *Hijri* 9, no. 2 (2020): 11. <https://doi.org/10.30821/hijri.v9i2.8364>.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Irmal Gunawan, Anshari, and Ratmawati. “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di Smp Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Jejen Musfah. *Manajemen Pendidikan Teori*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Komariah, Aan, and Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Lailatussaadah, L. “Upaya Peningkatan Kinerja Guru.” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106.
- Lowe-Wincentsen, D., and Byke S. *A Leadership Primer for New Librarians: Tools for Helping Today’s Early-Career Librarians Become Tomorrow’s Library Leaders*. Elsevier, 2014.
- Lubis, Muhammad Arsyad Alfuadi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai,” 2019.
- Lunenburg, Fred C. “The Role of Personal Risk-Taking in Effective Leadership.” *Human Relations* 36, no. 2 (1983): 185–202. <https://doi.org/10.1177/001872678303600207>.
- Madyarti, Gusti Meika. “Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai.” *Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB* 1, no. 1 (2021): 291–97.
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mira Handayani. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru,” 2024, 255–61.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Depok: Raja Grafindo

- Persada, 2008.
- Muhammad In'am Esha. "Pendidikan Dalam Masyarakat Yang Berubah: Peranan Pendidikan Dalam Membentuk Insan Kamil." *Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep , Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munardji. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Murniati. *Manajemen Strategi Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007*, n.d.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*, 1990.
- Prasetyo, Andrie. *Pengaruh Konsep Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.
- Prasetyo, Budi, Mochamad Nashrullah, and Ida Rindaningsih. "Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Staff Di Sekolah." *ACJOURE : Academic Journal Research* 01, no. 01 (2023): 35–47.
- Purwanti, Sri. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur." *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 1 (2013): 210–24.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Qois, Zaidan Abdurrahman, and Rahmi Rahmi. "The Role of Contemporary Leadership At the Library and Information Science Student Association in the Faculty of Humanities, Universitas Indonesia." *Journal of Leadership in Organizations* 3, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.22146/jlo.64201>.
- Rohmah, Siti. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin

Kerja Guru Di SMA Bima Ambulu Jember,” 2022.

- Rudolf, Kempa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja Dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Rusdiana, Erus. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.” *IJEMAR (Indonesian Journal of Education Management & Administration Review)* 2, no. 1 (2018): 232–36.
- Rusmawati, Vivi. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan.” *EJournal Administrasi Negara* 1, no. 2 (2013): 395–409.
- Saryati, Saryati, and Abdul Sakban. “Fungsi Controlling Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Lembar Lombok Barat.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 139. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2980>.
- Sastro Hadiwiryo Siswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sharif, Uddin Muhammad. “The Role of the Principal Is Developing an Instructional Leadership Team in School.” *Educational Research and Reviews* 15, no. 11 (2020): 662–67. <https://doi.org/10.5897/err2020.4057>.
- Siagian, Sondang P. *Teori Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Soegeng Priojodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Persada Paramita, 1994.
- Soekarto Indra Fachrudi. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing, 1983.
- Soetopo, Hendayat, and Wasty Suemanto. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 2008.
- Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Perss, 1990.
- Sumilat, Claudia, Ridwan Papatungan, and Anthony M Golung. “Communication Leadership Role in Improving Employee Performance at the District Office Kakas.” *Acta Diurna* VI, no. 1 (2017).
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syaifi, M. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA N 1 Pedamaran KAbupaten OKI,” 2017.

- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*,. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tarmizi, Ahmad. “Strategi Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mas Alwashliyah 01 Medan.” *Malay*, 2021, 9–25.
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada, 2012.
- “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah:Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2010.
- Wahyuni, Siti. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 205–14. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.712>.
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Wirawan. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No. 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 122 /In.34/PCS/PP.06.9/02/2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama** :
- Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I** NIP 19590929 199203 1 001
 - Dr. Baryanto, MM., M.Pd** NIP 19690723 199903 1 004

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Dian Bastian
NIM : 22861006
JUDUL TESIS : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup

tanggal, 06 Februari 2024



Tembusan

- Rektor IAIN Curup;
- Bendahara IAIN Curup;
- Kaubbog TU Pascasarjana IAIN Curup;
- Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
- Pembimbing I dan II;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHANG

Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23079 email :

Kepahiang, 18 Maret 2024

Nomor : B-160 /MTs.07.12/PP.005/04/2024
Lampiran : 1 Berkas
Prihal : **Izin Penelitian**

Kepada:
Yth. Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Negeri Curup
di-
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang Nomor : B-59/Kk.07.08.2/PP/03/2024 tanggal 21 Maret 2024 tentang Izin Penelitian dengan Judul Tesis : **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang** terhitung dari tanggal 16 Februari s.d 16 Mei 2024, maka dengan ini Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang tidak keberatan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 01 Kepahiang kepada:

Nama : **DIAN BASTIAN**
NIM : 22861006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepahiang, 18 Maret 2024
Kepala Madrasah

RIZAL FIRDAUS, S.Pd.I.M.Pd
NIP: 198209072009011006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KEPAHANG

Jalan Lintas Kepahiang – Curup Kompleks Perkantoran Desa Kelopak, Kepahiang 39372
Telepon (0732) 3930007, e-mail: umumkemenag.kph@gmail.com
Website : kepahiang.kemenag.go.id

Nomor : B-59/Kk.07.08.2/PP/03/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Maret 2024

Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Negeri Curup
di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor:129/In.34/PCS/PP.00.9/02/2024 tanggal 16 Februari 2024 perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian kepada:

Nama : **Dian Bastian**
NIM : 22861006
Fakultas/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang
Waktu Penelitian : 16 Februari 2024 s.d 16 Mei 2024
Lokasi Penelitian : MTsN 01 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,



Albahri

Tembusan:

1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-218/MTs.07.12/PP.005/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURANI. M, S.Pd.I,M.Pd**
NIP : 197412231997032002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DIAN BASTIAN**
NIM : 22861006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang**

Nama tersebut Telah Melaksanakan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Tesis di MTs. Negeri 01 Kepahiang Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten kepahiang Nomor : B-59/Kk.07.08.2/PP/03/2024 tanggal 21 Maret 2024 tentang Izin Penelitian dengan Judul Tesis "**Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang**" terhitung dari tanggal 16 Februari s.d 16 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM STUDI MPI S2 PASCASARJANA

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Nomor : 13 /In.34/2/MPI/06/2024

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal berikut:

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1 Kepahiang
Penulis : Dian Bastian
NIM : 22861006

Dengan tingkat kesamaan sebesar 19%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Juni2024

Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi MPI



Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720704 200003 1 004



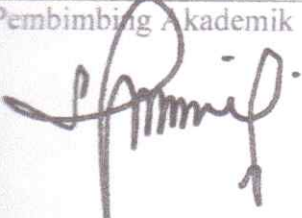


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. AK. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN
SEMINAR PROPOSAL

Proposal Tesis yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Disiplin Guru di SMK Negeri 2 Rejang Lebong" Yang ditulis oleh **Dian Bastian**, NIM. 22861006 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup.

Curup, 24 Oktober 2023

<p>Pembimbing Akademik</p>  <p>Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP. 19900324 201903 1 013</p>	<p>Dosen Pengampu Proposal</p>  <p>Dr. Abdul Sahib, M.Pd NIP. 19720520 200312 1 001</p>
<p>Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam</p>  <p>Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP. 19720704 200003 1 004</p>	



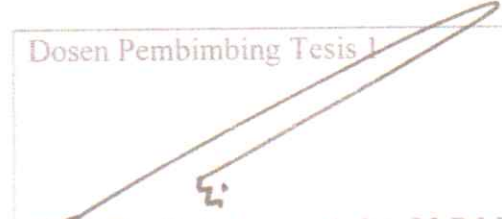
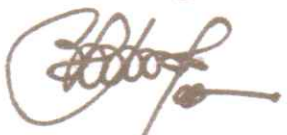
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TESIS

Tesis yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1 Kepahiang" Yang ditulis Oleh Dian Bastian, NIM. 22861006, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup.

Curup, 25 Mei 2024

Dosen Pembimbing Tesis 1  <u>Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I</u> NIP. 195909291992031001	Dosen Pembimbing Tesis 2  <u>Dr. Baryanto MM., M.Pd</u> NIP. 196907231999031004
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam  <u>Dr. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I</u> NIP. 197207042000031004	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. AK. Gani No.1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Tesis yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang ” Yang ditulis Dian Bastian, NIM. 22861006, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup. Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Seminar Hasil Tesis.

Curup, 1 Juli 2024

<p>Pembimbing I,</p>  <p>Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p>Dr. H. Baryanto, MM., M.Pd. NIP 19690723 199903 1 004</p>
<p>Mengetahui:</p> <p>Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S2,</p>   <p>H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP 19720704 200003 1 004</p>	

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDISIPLINKAN
GURU DI MTsN 1 KEPAHIANG

Informan : Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru, dan Siswa
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Subyek Wawancara

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. 2 Orang Guru
4. 2 Orang Siswa MTs Negeri 1 Kepahiang

C. Hasil-hal yang digali dalam Wawancara, sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi:

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDISIPLINKAN GURU DI MTs NEGERI 1 KEPAHANG

INFORMAN : KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG, WAKA KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG, GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG, DAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG

Informan: Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	• Kondisi kedisipinan guru di MTsN 1 Kepahiang	Bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru?	Kedisiplinan guru di MTsN 1 Kepahiang ini cukup baik, namun ada juga guru yang kurang disiplin tapi itu hanya beberapa saja.
2	• Tantangan dalam pembinaan guru	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan kepada guru?	Kesulitan tentu ada, contohnya saat saya memberi tindakan kepada guru yang kurang disiplin tersebut namun tidak kunjung berubah, yaitu merupakan kesulitan yang saya hadapi.
3	• Keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar disekolah	Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar ?	Alhamdulillah selama ini pembelajaran berjalan dengan baik, namun pada jam pembelajaran guru yang tidak disiplin tadi sering terhambat.
4	• Hambatan proses belajar mengajar	Apakah ada hambatan pada keberlangsungan proses belajar mengajar?	Pada jam pembelajaran sering terhambat dikarenakan beberapa guru yang tidak disiplin tadi sering terlambat atau bahkan tidak masuk sekolah, sehingga

			proses belajar mengajar terkendala.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Cara yang telah dilakukan untuk mendorong kedisiplinan guru 	Apa strategi yang biasa bapak gunakan untuk mendorong ketaatan guru terhadap peraturan dan kebijakan di madrasah?	Dalam hal ini saya selalu mengingatkan guru untuk selalu tertib akan aturan yang telah dibuat, jika ada yang melanggar maka akan saya tegur secara lisan untuk diberikan arahan, jika masih juga saya akan berikan Surat Panggilan I guna diberikan peringatan dan dalam hal ini diketahui juga oleh pihak Kemenag Kepahiang.
6	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bapak dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	<p>Faktor pendukung dalam hal ini yakni dengan kehadiran saya setiap harinya membuat para guru untuk berlaku disiplin, selanjutnya saya lengkapi kebutuhan yang kiranya jika dipenuhi maka membuat guru untuk semangat untuk melakukan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini salah satu contohnya ialah saya berinisiasi untuk memasang wifi disekolah dan menyediakan keperluan lainnya sehingga para guru semangat dalam mengajar.</p> <p>Untuk penghambat nampaknya secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, namun kembali lagi kepada beberapa orang guru tadi yang tidak juga berubah menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya</p>

7	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Apakah bapak membuat indikator keberhasilan meningkatkan kedisiplinan guru?	Tentu saya membuatnya, beberapa contohnya ialah guru datang kesekolah tepat pada waktunya, selanjutnya perangkat pembelajaran yang lengkap menandakan guru tersebut disiplin dalam bertugas, terlebih saat dilakukan supervisi jika dicek dan semuanya baik maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang disiplin.
8	<ul style="list-style-type: none"> • Cara membangun budaya organisasi yang menekankan pentingnya disiplin pada lingkungan madrasah 	Bagaimana langkah bapak dalam membangun budaya organisasi yang menekankan pentingnya disiplin di lingkungan madrasah/ Bagaimana upaya bapak dalam menegakkan kedisiplinan guru di Sekolah?	Pertama saya menjadikan diri saya sebagai contoh pegawai yang disiplin disekolah, dapat dilihat dimana setiap harinya saya selalu datang awal dan bersiap untuk memimpin apel pagi, dan memantau kedatangan guru-guru yang lain. Selanjutnya saya melakukan komunikasi dengan baik kepada seluruh pegawai disekolah, saya dengarkan semua yang diucapkan oleh pegawai, dari keharmonisan itulah menjadi pendekatan dalam membangun kedisiplinan para guru disekolah dan tentunya aturan telah dibuat dan diberitahukan kepada seluruh pegawai sebelumnya.
9	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 	Apakah sistem penghargaan dan sanksi diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru	Pemberian <i>reward</i> diberikan kepada guru yang disiplin dan bekerja dengan baik, dan pemberian <i>punishment</i> atau hukuman bagi guru yang kurang

		untuk mematuhi aturan disiplin?	disiplin guna memberikan motivasi kepada guru untuk bekerja dengan baik. Adapun pemberian <i>reward</i> yaitu setiap akhir tahun pembelajaran, dan pemberian <i>punishment</i> yang diberikan setiap ada guru yang melakukan tindakan kurang disiplin
10	<ul style="list-style-type: none"> Dampak Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap kepatuhan guru untuk disiplin 	Apakah sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan oleh kepala sekolah berdampak pada motivasi guru untuk mematuhi aturan disiplin?	Dampak yang dapat dilihat dari hal ini ialah meningkatnya kedisiplinan para guru, yang sebelumnya ada guru yang sering terlambat, sekarang berubah menjadi tidak terlambat lagi, guru yang sering meninggalkan kelas sekarang tidak lagi, kecuali beberapa orang guru yang tidak disiplin yang tadi, mereka masih juga tidak berubah setelah dilakukan pemanggilan.
11	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam mendisiplinkan guru 	Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai edukator dalam mendisiplinkan guru?	Peran saya selaku kepala madrasah sebagai edukator dalam mendisiplinkan guru ialah saya mulai dari mendisiplinkan diri saya sendiri dalam menjalankan tugas, dimana saya selalu datang kesekolah tepat waktu, memberikan contoh berpakaian dengan tertib, dan selalu mengawasi pembelajaran dikelas setiap pagi hari guna melihat proses pembelajaran dikelas, dan apabila ada guru

			yang tidak masuk tanpa memberikan tugas kepada siswa dikelas, maka saya isi dengan memberikan pengajaran agar tidak kosong
12	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai <i>manajer</i> dalam mendisiplinkan guru 	Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai <i>manajer</i> dalam mendisiplinkan guru?	Kepala Madrasah berusaha memastikan bahwa semua aspek yang mungkin terjadi di sekolahnya telah diperhitungkan dengan cermat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam menyusun peraturan, kepala madrasah mengadakan diskusi yang melibatkan semua pihak di sekolah untuk memastikan kesepakatan bersama dan menjaga konsistensi dengan kode etik yang telah ditetapkan. Selain itu, dia juga menjadwalkan evaluasi rutin setiap minggu untuk meninjau hasil pengawasan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kedisiplinan para guru disekolah
13	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai <i>leader</i> dalam mendisiplinkan guru 	Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai <i>leader</i> dalam mendisiplinkan guru?	Peran kepala madrasah sebagai <i>leader</i> yang saya terapkan di MTsN 1 Kepahiang dalam mendisiplinkan guru yakni, melakukan komunikasi yang efektif kepada para guru, membuat kebijakan yang

			<p>mendukung kedisiplinan guru, memberikan contoh perilaku disiplin yang baik sebagai <i>leader</i> agar dapat memotivasi para guru untuk berlaku disiplin juga, dan selalu memantau absensi dan kehadiran guru dikelas saat jam pembelajaran.</p>
14	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai <i>supervisor</i> dalam mendisiplinkan guru 	<p>Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai <i>supervisor</i> dalam mendisiplinkan guru?</p>	<p>Sebagai supervisor, kepala madrasah perlu secara teratur memantau kinerja guru-guru. Dalam hal ini yang saya lakukan yaitu melalui pemantauan kehadiran guru diawal kedatangannya kesekolah dengan memerhatikan saat apel pagi setiap harinya, kemudian saya rutin melakukan kunjungan langsung di kelas, apabila ada guru yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan yang dibenarkan maka akan saya ingatkan agar tidak diulangi dihari kemudian</p>
15	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai <i>innovator</i> dalam mendisiplinkan guru 	<p>Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai <i>innovator</i> dalam mendisiplinkan guru?</p>	<p>Beberapa guru sering absen tanpa alasan yang jelas atau sering terlambat datang ke sekolah, sehingga mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketidakstabilan dalam lingkungan pembelajaran disekolah, kemudian kepala madrasah melakukan pembinaan khusus</p>

			<p>untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen guru terhadap disiplin, serta mengadakan sesi diskusi rutin untuk membahas masalah-masalah yang timbul dan mencari solusi bersama. Dalam hal ini saya menerapkan untuk melakukan apel setiap hari di 15 menit sebelum jam pertama dimulai, dengan dilakukannya rutinitas ini maka akan dapat meminimalisir keterlambatan para guru datang kesekolah.</p>
16	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam mendisiplinkan guru 	<p>Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai administrator dalam mendisiplinkan guru?</p>	<p>Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah melalui pembinaan rutin. Pembinaan yang diberikan dimaksudkan untuk membantu guru agar mereka mengajar dengan lebih baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih giat dan menyenangkan. Kepala Madrasah juga harus memperhatikan kelengkapan administrasi atau perangkat pembelajaran guru sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Dan saya selalu memeriksa kelengkapan administrasi guru terlebih saat awal semester sebelum pembelajaran dimulai dengan dibantu oleh ibu Armizah selaku</p>

			wakil kepala madrasah bidang kurikulum
17	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai <i>motivator</i> dalam mendisiplinkan guru 	Bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai <i>motivator</i> dalam mendisiplinkan guru?	Peran kepala madrasah dalam memotivasi guru di MTS Negeri 1 Kepahiang dalam mendisiplinkan guru yakni saya lakukan adalah dengan mengadakan pemberian <i>reward</i> atau penghargaan kepada guru yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, baik disiplin dalam administrasi dan juga disiplin dalam hal mengajar dikelas.

Informan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kedisipinan guru di MTsN 1 Kepahiang 	Bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru?	Kalau dinilai tingkat kedisiplinan guru di MTsN 1 Kepahiang ini bisa dikatakan disiplin, namun ada beberapa orang oknum guru saja yang susah untuk berlaku disiplin.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk kedisiplinan guru 	Apa saja yang termasuk dalam kedisiplinan guru?	Yang termasuk dalam kedisiplinan guru yang pertama yaitu kehadiran mulai dari mendidik, melihat anak melaksanakan shalat Dhuha, dilanjutkan apel pagi berikutnya masuk kedalam kelas dan absensi
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran proses belajar mengajar 	Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar?	Alhamdulillah kita kategorikan lancar, Cuma ada sesekali terutama pada jam siang ada beberapa kelas yang ditinggalkan gurunya karna tidak hadir.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi wakil kepala madrasah 	Bagaimanakah bentuk kontribusi sebagai wakil kepala madrasah bidang Kurikulum untuk membantu kepala madrasah menjalankan perannya dalam mendisiplinkan guru?	Salah satu peran ibu yang pertama yaitu selalu mengingatkan kepada rekan-rekan mengenai Amanah kita sebagai pendidik itu besar, kemudian setelah apel dilaksanakan ibu sampaikan kepada guru piket untuk memantau kelas yang masih kosong.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru 	Apasajakah faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru?	Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru yang pertama adalah kesadaran dari diri guru itu sendiri, yang kedua yakni keteladanan dari figure-figur yang ada dimadrasah, yang ketiga <i>punishment</i> dan <i>reward</i> kepada

			oknum-oknum yang melakukan pelanggaran dan memberikan penghargaan kepada guru yang disiplin.
6	<ul style="list-style-type: none"> Keefektifan peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru 	Menurut wakil kepala madrasah bidang Kurikulum, bagaimana tingkat keefektifan dari peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru?	Tingkat keefektifan dalam hal kedisiplinan guru yakni keteladanan, Sebagian besarnya tingkat keefektifan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dengan memberikan keteladanan dapat dikatakan sudah baik, namun untuk beberapa oknum guru yang susah untuk disiplin tadi yang belum juga ada perubahan kedisiplinannya.
7	<ul style="list-style-type: none"> Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut wakil kepala madrasah bidang Kurikulum, apasajakah indikator keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan apakah telah tercapai oleh kepala madrasah di MTsN 1 Kepahiang?	Indikatornya pertama yakni disiplin kehadiran, kedua yakni masuk pada jam mengajarnya masing-masing dan melaksanakan tugas-tugas tambahan yang diberikan seperti piket, mengawasi anak shalat Dhuha, Zuhur dan lain sebagainya.
8	<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi pihak lain dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Siapa sajakah pihak-pihak sekolah yang berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Yang pertama tentu kepala madrasah, kedua ibu selaku wakamad bidang kurikulum, kalau di TU nya itu Ka. TU, ditambah dengan bantuan guru-guru piket dan wali kelas.
9	<ul style="list-style-type: none"> Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator dalam mendisiplinkan guru 	Menurut Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai edukator dalam mendisiplinkan guru	Kepala madrasah menjalankan perannya sebagai edukator dalam menjaga kedisiplinan guru yakni dengan melakukan kunjungan kelas rutin pada saat jam pembelajaran berlangsung, guna memastikan siswa mendapat pengajaran dari guru dikelas dan apabila ditemukan guru yang telat

			atau tidak hadir maka kepala madrasah menggantikannya sementara hingga guru tersebut tiba dikelas dimana dalam hal ini dapat memberikan pembelajaran bagi guru tersebut agar disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik
--	--	--	--

Informan : Guru MTs Negeri 1 Kepahiang (Bapak Surya Adi Pratama, M.Pd)

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kedisipinan guru di MTsN 1 Kepahiang 	Bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru?	Tingkat kedisiplinan guru di MTsN 1 Kepahiang bagus, karena terlihat dari setiap pagi sebelum proses KBM dilaksanakan selalu melakukan apel pagi untuk setiap guru dan TU serta semua guru aktif dan selalu melaksanakan tupoksinya seperti masuk kelas untuk proses pembelajaran. Namun ada beberapa guru saja yang kurang disiplin terhadap tanggung jawabnya.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk kedisiplinan guru 	Apa saja yang termasuk dalam kedisiplinan guru?	Setiap guru harus dan wajib menerapkan kedisiplinan karena itu sudah menjadi tupoksi serta telah tertanam juga didalam 5 nilai budaya kerja kemenag yaitu integrasi, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran proses belajar mengajar 	Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar?	Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar karena hal ini sudah menjadi tugas dan tupoksi guru.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi guru dalam membantu kepala madrasah dalam menjalankan 	Bagaimanakah bentuk kontribusi sebagai guru untuk membantu kepala madrasah menjalankan	Dimulai dari diri sendiri dan sadar akan tugas serta tanggung jawab guru.

	peranannya untuk mendisiplinkan guru	perannya dalam mendisiplinkan guru?	
5	<ul style="list-style-type: none"> Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru 	Apasajakah faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru?	Ialah faktor keluarga, karena sering kali guru izin karena adanya urusan keluarga seperti adanya keluarga yang sakit, pernikahan dan sekolah anak.
6	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Kepahiang, Kepala Madrasah melakukan berbagai macam usaha antara lain yakni memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan keilmuan dan keahlian masing-masing pegawai, sehingga para pegawai dapat bekerja dengan maksimal serta dapat menjaga keprofesionalismeannya sebagai pendidik di madrasah
7	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai Manajer dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala madrasah menyampaikan hasil pengawasan pada saat <i>briefing</i> sebelum pembelajaran dimulai atau pada saat apel pagi setiap harinya, dan juga saat rapat kepala madrasah menyampaikan hasil dari pengawasannya, baik pengawasan terhadap kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan administrasi guru dalam pembelajaran dan juga mengenai kedisiplinan siswa saat pembelajaran.
8	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai 	Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai	Mengenai peraturan di setiap sekolah itu berbeda-beda, jadi untuk pengambilan keputusan

	Leader dalam meningkatkan kedisiplinan guru	leader dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	peraturan itu harus ada komunikasi dan koordinasi antara Waka dan guru BK terlebih dahulu dengan persetujuan kepala madrasah. Jika ada guru yg melanggar peraturan terkait disiplin kerja dan tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru maka kepala madrasah yang memberi teguran baik secara lisan maupun tulisan.
9	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Selalu melihat absensi, dan keberadaan guru dikelas, jika ada yang perlu disampaikan secara pribadi terkait kedisiplinan maka kepala madrasah memanggil guru untuk menghadap diruangan unruk menyampaikan apa yang hendak kepala madrasah sampaikan.
10	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala madrasah berinovasi memasang wifi dilingkungan sekolah guna membuat para guru lebih nyaman dan bersemangat untuk berada disekolah, disamping itu dengan adanya akses internet (wifi) maka ini juga memudahkan para guru dan pegawai lainnya untuk mengakses informasi, mencari referensi-referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan sarana untuk

			keperluan masing-masing dari pegawai disekolah sehingga semua pegawai disekolah merasa nyaman karna ada akses internet (wifi) tersebut.
11	<ul style="list-style-type: none"> • Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Biasanya guru diberitahukan oleh kepala madrasah membuat rencana pembelajaran diawal semester. Sebelum dimulainya pembelajaran disekolah, guru telah menyiapkan rencana pembelajarannya, sehingga saat waktu pembelajaran tiba guru langsung dapat memulai mengajar dengan baik tanpa memikirkan perangkat pembelajaran lagi
12	<ul style="list-style-type: none"> • Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut bapak bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala madrasah memberikan motivasi hampir pada setiap apel pagi dilaksanakan setiap harinya, dan pada rapat-rapat bulanan seperti adanya peraturan dan program kerja yang tidak terlaksana dengan baik maka diberikan arahan agar dapat dilaksanakan dengan baik lagi kedepannya. Dalam hal ini kepala madrasah juga menerima masukan dari para guru terkait kendala dan hal-hal

			lainnya kemudian ditindaklanjuti guna mengoptimalkan kerja guru kedepannya
--	--	--	---

Informan : Guru MTs Negeri 1 Kepahiang (Ibu Ismy Wulansari, S.Pd)

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kedisipinan guru di MTsN 1 Kepahiang 	Bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru?	Dapat dikatakan baik, dilihat dari kehadiran, dan dalam melaksanakan tugas kebanyakan guru telah berlaku disiplin yang baik, namun ada beberapa rekan yang kurang disiplin.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk kedisiplinan guru 	Apa saja yang termasuk dalam kedisiplinan guru?	Kehadiran, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan disekolah setiap hari nya.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran proses belajar mengajar 	Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar?	Selama ini menurut saya berjalan dengan lancar. Dengan disiplinnya guru dalam melaksanakan tugasnya, maka pengajaran dikelas dapat berjalan dengan baik.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi guru dalam membantu kepala madrasah dalam menjalankan peranannya untuk mendisiplinkan guru 	Bagaimanakah bentuk kontribusi sebagai guru untuk membantu kepala madrasah menjalankan perannya dalam mendisiplinkan guru?	Pertama yakni menjadikan diri sendiri untuk mentaati semua peraturan yang telah diberlakukan disekolah, kemudian kontribusi selanjutnya yakni dengan membangun hubungan kerja yang baik kepada seluruh pegawai disekolah guna membuat komunikasi yang baik sehingga disiplin akan terjaga.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru 	Apasajakah faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru?	Dalam hal ini keteladanan pemimpin, penerapan pemberian sanksi kepada guru

			yang kurang disiplin merupakan beberapa contoh yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru.
6	<ul style="list-style-type: none"> • Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan arahan setiap harinya pada saat apel pagi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai, serta melakukan evaluasi rutin pada tiap minggunya guna memantau kegiatan belajar dilingkungan madrasah
7	<ul style="list-style-type: none"> • Peran kepala madrasah sebagai Manajer dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Dalam menilai kedisiplinan kerja, biasanya dilakukan melalui evaluasi pada setiap kegiatan yang diadakan, seperti saat apel pagi atau rapat. Namun, jika terdapat pegawai yang melakukan pelanggaran, saat evaluasi dilakukan, orang tersebut akan dipanggil untuk diarahkan agar tidak mengulangi kesalahannya kembali, apabila telah sampai 3 kali dipanggil maka ia akan diberikan surat teguran I dimana ini diketahui oleh dinas terkait.
8	<ul style="list-style-type: none"> • Peran kepala madrasah sebagai Leader dalam 	Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala madrasah bersama seluruh guru bermusyawarah dalam menentukan aturan untuk menjaga kedisiplinan agar

	meningkatkan kedisiplinan guru		pembelajaran dapat berjalan dengan baik
9	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai Supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala madrasah selalu memeriksa absensi dan kelengkapan mengajar guru, jika terdapat guru yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan maka saat guru tersebut besoknya masuk ditanyakan dengan baik-baik mengapa ia tidak hadir dan disarankan untuk memberikan keterangan jika berhalangan untuk hadir, dan bagi guru yang belum memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran maka ia ingatkan untuk segera dipenuhi yang belum itu
10	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala madrasah selalu mengadakan kunjungan kepada pegawai dalam hal apapun, misalnya ada pegawai yang sedang sakit, pegawai yang ada acara nikahan, pegawai yang telah melahirkan, dan lain sebagainya maka kepala madrasah berinisiatif untuk melakukan kunjungan selepas pulang dari sekolah, hal ini tentu membuat hubungan social antar pegawai dimadrasah semakin erat dan harmonis
11	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai 	Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah	kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan

	administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru	sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	administrasi guru, dibantu dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan yang belum maka diarahkan untuk segera dibuat yang diperlukan dalam melaksanakan tugas
12	<ul style="list-style-type: none"> Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru 	Menurut ibu bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala madrasah memberikan penghargaan dan sanksi bagi guru yang disiplin dan guru yang melakukan pelanggaran. Apabila guru tersebut bertstatus PNS, karna absennya itu absen menggunakan aplikasi, maka bagi guru PNS yang tidak tertib tersebut akan ketahuan dari sistem dan sanksinya yakni pemotongan uang makan dihari setiap ia tidak masuk sekolah, dan jika suatu waktu ada tim audit dari Kemenag datang kesekolah, ini akan diberikan surat panggilan dari kemenag Kepahiang untuk diberikan pembinaan.

Informan : Siswa MTs Negeri 1 Kepahiang (Ahmad Mustakimul Haq)

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kedisipinan guru di MTsN 1 Kepahiang 	Bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru?	Gurunya disiplin pak, setiap kami datang kesekolah guru nya juga udah ada banyak pak.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan waktu para guru 	Bagaimana kedisiplinan waktu para guru ?	Kadang ada yang tepat waktu masuk kelas kadang ada juga yang terlambat pak.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Fenomena yang ditemui mengenai guru yang tidak bersikap disiplin 	Apa pernah ditemui guru disekolah dimana guru tidak bersikap disiplin?	Iya pak, setelah shalat zuhur sering ada jam kosong dan engga tahu kemana guru nya
4	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan 	Bagaimana menurut anda untuk guru agar dapat meningkatkan kedisiplinannya?	Sering-sering diingatkan oleh kepala madrasah harusnya pak untuk selalu disiplin setiap hari. Karna kepala madrasah sering keliling kelas pak, kalau kami ga ada guru dikelas kepala madrasah masuk menanyakan gurunya kemana, dan memberikan pelajaran atau tausiyah pak.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh kedisiplinan guru terhadap pembelajaran dikelas 	Apakah kedisiplinan guru memengaruhi pembelajaran di kelas?	Kalau kami jam kosong, kami engga belajar pak, jadi ketinggalan materi hari itu pak.

6	<ul style="list-style-type: none">• Saran untuk guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan	Apa saran/masukan dari siswa untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah ?	Harus lebih disiplin lagi aja pak kedepannya.
---	---	--	---

Informan : Siswa MTs Negeri 1 Kepahiang (Syahira Adenia)

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi kedisipinan guru di MTsN 1 Kepahiang 	Bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru?	Menurut saya disiplin pak, karna setiap hari waktu shalat dhuha kami selalu dipantau, shalat zuhur dipantau dan dikelas juga jarang guru nya yang tidak masuk.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan waktu para guru 	Bagaimana kedisiplinan waktu para guru ?	Kalau masuk kelas pada saat pergantian jam pelajaran ada yang tepat waktu dan ada juga yang terlambat pak.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Fenomena yang ditemui mengenai guru yang tidak bersikap disiplin 	Apa pernah ditemui guru disekolah dimana guru tidak bersikap disiplin?	Saat jam pertama dan setelah zuhur seringnya guru tidak masuk kekelas, atau terlambat.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan 	Bagaimana menurut anda untuk guru agar dapat meningkatkan kedisiplinannya?	Kepala madrasah harus sering mengawasi guru biar bisa disiplin
5	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh kedisiplinan guru terhadap pembelajaran dikelas 	Apakah kedisiplinan guru memengaruhi pembelajaran di kelas?	Iya pak, kalau guru jarang masuk kelas maka pelajaran kami tertinggal pak.
6	<ul style="list-style-type: none"> • Saran untuk guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan 	Apa saran/masukan dari siswa untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah ?	Semoga bisa rutin tepat waktu masuk kekelas saat jam pelajaran.

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENDISIPLINKAN
GURU DI MTs NEGERI 1 KEPAHIANG

Dalam pengamatan (observasi dan dokumentasi) yang dilakukan dalam penelitian tesis dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang, meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1 Kepahiang.

B. Instrumen Observasi dan Dokumentasi

NO	INDIKATOR	OBJEK OBSERVASI	DOKUMENTASI
1	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Edukator, Manajer, Leader, Supervisor, <i>Innovator</i> , Administrator, dan Motivator dalam usahanya untuk Mendisiplinkan Guru	Foto Kegiatan Pembinaan Guru dan dokumentasi hal-hal lainnya.
2	Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang	Fenomena-fenomena yang terjadi di MTsN 1 Kepahiang mengenai kedisiplinan guru	Catatan administrasi kedisiplinan guru berbentuk absensi dan surat panggilan I kepada guru yang tidak disiplin
3	Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru	Indikator Keberhasilan peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru	Foto keberhasilan dari program kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru terlihat pada absensi kebanyakan guru yang disiplin mengenai kehadiran dan kelengkapan administrasi dalam

			mengajar, dan juga penghargaan yang didapat oleh kepala madrasah baik secara individual dan juga yang didapat untuk madrasah.
--	--	--	---

Catatan :

.....

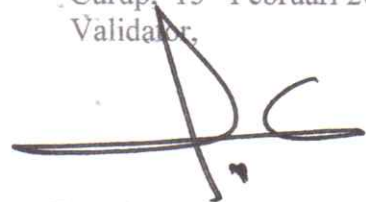
.....

.....

.....

.....

Curup, 15 Februari 2024
Validator,



Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP 197205202003121001

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Dian Bastian
 Judul Tesis : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang
 Penguji Utama Seminar Proposal Tesis : Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd.I
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
 Pembimbing 2 : Dr. Baryanto, MM., M.Pd

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode untuk melakukan pengkajian secara mendalam. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang di sifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel sehingga beberapa indikator juga ditujukan responden/informan yang berbeda.

No	Indikator	Aspek yang di teliti	Pertanyaan	Teknik	Sumber data
1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru					
➤	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Negeri Kepahiang	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran, administrasi pembelajaran, dan proses pembelajaran guru.	Bagaimanakah Peran Kepemimpinan Kepala madrasah dalam mendisiplinkan kehadiran, administrasi pembelajaran, dan proses pembelajaran guru.?	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang

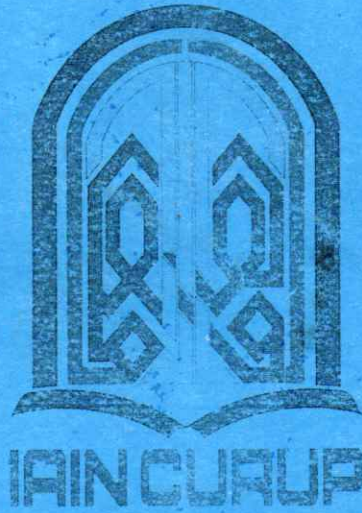
➤ Capaian Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru	Indikator Keberhasilan dari proses kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru	Sejauh manakah tingkat keefektifan dari peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru?	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru
2. Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Kepahiang				
➤ Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru	Aspek-aspek yang dapat menyebabkan guru disiplin dan yang menghambat guru berlaku disiplin	Apasajakah faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru?	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru
➤ Efektivitas peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru	Ketercapaian peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru	Bagaimana tingkat keefektifan dari peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru?	Wawancara, dan Dokumentasi	Waka Kurikulum dan Guru
➤ Kontribusi dalam membantu kepala madrasah mendisiplinkan guru	Bentuk-bentuk bantuan yang dilakukan untuk membantu kepala madrasah dalam menjalankan perannya untuk mendisiplinkan guru	Bagaimanakah bentuk kontribusi sebagai guru untuk membantu kepala madrasah menjalankan perannya dalam mendisiplinkan guru?	Wawancara, dan Dokumentasi	Waka Kurikulum dan Guru

3. Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru				
➤ Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan guru	Target capaian dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru	Apakah bapak membuat indikator keberhasilan meningkatkan kedisiplinan guru?	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru
➤ Langkah untuk menanamkan budaya organisasi disiplin di lingkungan madrasah	Cara membangun budaya organisasi yang menekankan pentingnya disiplin pada lingkungan madrasah	Bagaimana langkah bapak dalam membangun budaya organisasi yang menekankan pentingnya disiplin di lingkungan madrasah/ Bagaimana upaya bapak dalam menegakkan kedisiplinan guru di Sekolah?	Wawancara, dan Dokumentasi	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang

Curup, 15 Februari 2024
Validator

Dr. Abdul Sahib, M.Pd.
NIP 19720520 200312 1 001

**KARTU BIMBINGAN TESIS
(KBT)**






NAMA : Dian Bastian

NIM : 22861006

PRODI : Manajemen Pendidikan Islam

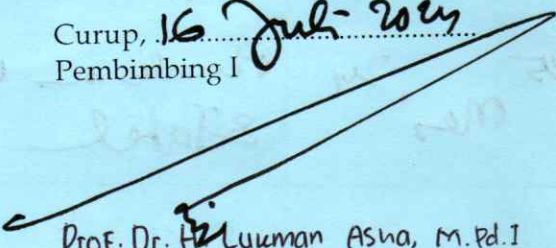
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
TAHUN 2023**

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1	20 Mei '24	Perbaik-cemas saran	
2	22 Mei '24	Penulisan gelar + refresi asy	
3.	25 Mei '24	Penulisan Pertanyaan & Tabel	
4.			
5.			
6.			
7.			

8.			
9.			
10.			








Curup, 16 Juli 2024
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Lukman Asna, M.Pd.I
NIP. 19590929.199203.1001

Catatan Akhir :

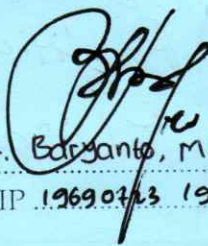
.....
.....
.....
.....

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Senin/15-01-2024	Revisi Proposal Penelitian	
2.	Rabu/24-01-2024	Pembastaran Instrumen Penelitian.	
3.	Kamis/15-02-2024	Validator Instrumen Penelitian	
4.	Rabu/20-03-2024	Pelaksanaan Penelitian	
5.	Jum'at/10-05-2024	Perpustakaan hasil penelitian.	
6.	Senin/13-05-2024	Pembahasan hasil penelitian 694	
7.	Rabu/15-05-2024	000 ujian	

8.			
9.			
10.			

Curup, 15 Mei 2024
Pembimbing II


Dr. Bambang, MM, M.Pd
NIP 19690723 199903 1 004

Catatan Akhir :

.....
.....
.....
.....

VISI DAN MISI
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

VISI

*Menjadi Program Pascasarjana Yang Bermutu
Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Islam
Moderasi Di Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045.*

MISI

- 1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pendidikan yang bermutu dan kontekstual berbasis Islam moderasi;*
- 2. Meningkatkan penelitian yang berbasis Islam moderasi dalam bingkai keberagaman;*
- 3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan keikutsertakan (partisipatoris) berbasis Islam Moderasi.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG KAB.
KEPAHIANG**

Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.

Jabatan : Kepala MTS Negeri 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dian Bastian

NIM : 22861006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan kegiatan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai

EFRIZAL FIRDAUS, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198209072009011006



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Armizah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala MTS Negeri 1 Kepahiang Bidang Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dian Bastian

NIM : 22861006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan kegiatan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai,

ARMIZAH, S.Pd., M.Pd.
NIP 1973040619999032008



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surya Adi Pratama, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Guru PPKN MTS Negeri 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dian Bastian
NIM : 22861006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan kegiatan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul
"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1
Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai,

SURYA ADI PRATAMA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199410302019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Kec. Merigi Email: mtskepahiang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismy Wulansari, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab MTS Negeri 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dian Bastian

NIM : 22861006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan kegiatan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai,

ISMY WULANSARI, S.Pd.
NIPPPK 199301252023212049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Kec. Merigi Email: mtskepahiang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Mustakimul Haq
Jabatan : Siswa MTS Negeri 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dian Bastian
NIM : 22861006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan kegiatan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul
"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1
Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai,

AHMAD MUSTAKIMUL HAQ



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syakira Adenia
Jabatan : Siswa MTS Negeri 1 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dian Bastian
NIM : 22861006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan kegiatan wawancara dalam rangka menyusun tesis yang berjudul
"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTS Negeri 1
Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 22 Maret 2024
Pihak yang diwawancarai,

SYAKIRA ADENIA



Kegiatan Rapat Rutin Bulanan



Kegiatan Apel Pagi Rutin Setiap Hari



Asesmen Madrasah sebagai wujud evaluasi dari proses pembelajaran



Kegiatan Shalat Dhuha Rutin dan diawasi oleh guru



Perangkat Pembelajaran yang dimiliki guru sebagai wujud kedisiplinan guru dalam administrasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23079 email : mtsnkepahang@gmail.com

SURAT PANGGILAN I

Nomor : B-104/MTs.07.12/PP.005/02/2024

Bersama ini diminta dengan hormat kehadiran Saudari :

Nama :
NIPPK :
Jabatan :
Unit Kerja :

Untuk menghadap kepada

Nama : EFRIZAL FIRDAUS, S.Pd.I.M.Pd
NIP : 198209072009011006
Pangkat : Penata TK 1 III/d
Jabatan : Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

Pada

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Februari 2024
Tempat : Ruang Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

Untuk diperiksa/dimintai keterangan sehubungan dengan pelanggaran disiplin tidak masuk kerja.
Demikian untuk dilaksanakan.



Merigi, 27 Februari 2024
Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

EFRIZAL FIRDAUS, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 198209071009011006

Tembusan

1. Ka.Kemenag Kab.Kepahiang
Up. Kasi Kepegawaian Kemenag Kepahiang

Surat Pangilan I yang diberikan kepada guru yang tidak disiplin

Data Kehadiran								
TANGGAL	HARI	JAM MASUK	ABSEN MASUK	TELAT/ CEPAT (Menit)	JAM PULANG	ABSEN PULANG	PSW LEWAT WAKTU (Menit)	KETERANGAN
01-04-2024	Senin	08:00	07:07	53	15:00	-	-255	
02-04-2024	Selasa	08:00	06:38	82	15:00	-	-255	
03-04-2024	Rabu	08:00	07:57	3	15:00	15:34	34	
04-04-2024	Kamis	08:00	07:41	19	15:00	15:51	51	
05-04-2024	Jumat	08:00	07:23	37	15:30	15:39	9	
06-04-2024	Sabtu	00:00	-		00:00	-		
07-04-2024	Minggu	00:00	-		00:00	-		
08-04-2024	Senin	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
09-04-2024	Selasa	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
10-04-2024	Rabu	00:00	-		00:00	-		Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
11-04-2024	Kamis	00:00	-		00:00	-		Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
12-04-2024	Jumat	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
13-04-2024	Sabtu	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
14-04-2024	Minggu	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
15-04-2024	Senin	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
16-04-2024	Selasa	07:30	07:19	11	16:00	-	-255	
17-04-2024	Rabu	07:30	07:49	-19	16:00	16:21	21	
18-04-2024	Kamis	07:30	06:54	36	16:00	20:44	264	
19-04-2024	Jumat	07:30	-	-270	16:30	17:35	65	
20-04-2024	Sabtu	00:00	-		00:00	-		
21-04-2024	Minggu	00:00	-		00:00	-		
22-04-2024	Senin	07:30	07:11	19	16:00	16:35	35	
23-04-2024	Selasa	07:30	07:13	17	16:00	19:17	197	
24-04-2024	Rabu	07:30	06:55	35	16:00	17:31	91	
25-04-2024	Kamis	07:30	06:41	49	16:00	22:46	406	
26-04-2024	Jumat	07:30	07:56	-26	16:30	18:58	148	
27-04-2024	Sabtu	00:00	-		00:00	-		
28-04-2024	Minggu	00:00	-		00:00	-		
29-04-2024	Senin	07:30	07:05	25	16:00	20:08	248	
30-04-2024	Selasa	07:30	07:02	28	16:00	22:07	367	

Absensi Guru yang tidak disiplin, terlihat pada jam pulang ia selalu telat atau bahkan tidak melakukan absen yang menandakan tidak tertibnya ia dalam melaksanakan tugas

Data Kehadiran

TANGGAL	HARI	JAM MASUK	ABSEN MASUK	TELAT/ CEPAT (Menit)	JAM PULANG	ABSEN PULANG	PSW/ LEWAT WAKTU (Menit)	KETERANGAN
01-04-2024	Senin	08:00	07:18	42	15:00	16:17	77	
02-04-2024	Selasa	08:00	07:23	37	15:00	16:15	75	
03-04-2024	Rabu	08:00	07:20	40	15:00	16:11	71	
04-04-2024	Kamis	08:00	07:10	50	15:00	17:52	172	
05-04-2024	Jum'at	08:00	07:26	34	15:30	16:36	66	
06-04-2024	Sabtu	00:00	-		00:00	-		
07-04-2024	Minggu	00:00	-		00:00	-		
08-04-2024	Senin	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
09-04-2024	Selasa	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
10-04-2024	Rabu	00:00	-		00:00	-		Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
11-04-2024	Kamis	00:00	-		00:00	-		Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
12-04-2024	Jum'at	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
13-04-2024	Sabtu	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
14-04-2024	Minggu	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
15-04-2024	Senin	00:00	-		00:00	-		Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah
16-04-2024	Selasa	07:30	06:43	47	16:00	17:18	78	
17-04-2024	Rabu	07:30	07:00	30	16:00	16:30	30	
18-04-2024	Kamis	07:30	06:51	39	16:00	18:05	125	

Absensi guru yang tertib



Diskusi ringan yang mengarah kepada supervisi secara Bersama



Fasilitas Jaringan Internet yang dipasang di lingkungan madrasah agar membuat guru dan seluruh pegawai sekolah nyaman dalam bekerja



Kunjungan kerumah guru yang baru saja lahiran



Keharmonisan antar warga MTsN 1 Kepahiang setelah acara keagamaan disekolah



Kepala MTsN 1 Kepahiang dengan piagam penghargaan juara 3 madrasah sehat se provinsi Bengkulu tahun 2023



Pemberian penghargaan sebagai kepala madrasah teladan dari Kemenag Kepahiang tahun 2023

BIODATA DIRI



Dian Bastian, lahir di Jakarta pada tanggal 25 November 1999 yang dibesarkan di Desa Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Putra ketiga dari Bapak Safrizal dan Ibu Yulmi, S.Pd.I., yang terdiri dari 3 bersaudara yakni kakak perempuan pertama bernama Rahmadini Yuriza Putri, S.Farm., dan kakak perempuan kedua bernama Dina Yuriza Putri, M.Pd. Pendidikan Pertama di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Megang Sakti dan dinyatakan lulus pada tahun 2012, dilanjutkan menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Megang Sakti dan selesai ditahun 2015, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Megang Sakti Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dinyatakan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama setelah dinyatakan lulus dari Pendidikan tingkat SMA, penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Curup dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan dinyatakan lulus pada 10 Juli 2024. Saat ini penulis bekerja sebagai Staf Tata Usaha di SMK Negeri 2 Rejang Lebong.